



**KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL GOLONGAN III**

**"OPTIMALISASI PROMOSI KEGIATAN OLAHRAGA DI DISPORA
KABUPATEN KERINCI MELALUI MEDIA SOSIAL"**

Disusun Oleh:

NAMA	: JIMMY EKA PRADINSA, S.Si
NIP	: 199010062025051001
JABATAN	: PELATIH OLAHRAGA AHLI PERTAMA
INSTANSI	: DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN KERINCI
ANGKATAN	: XIV
KELAS / KELOMPOK	: 3
NO. ABSEN	: 22

**PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
REGIONAL BUKITTINGGI
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN AKTUALISASI

JUDUL : Optimalisasi Promosi Kegiatan Olahraga di Dispora
Kabupaten Kerinci Melalui Media Sosial
NAMA : JIMMY EKA PRADINSA, S.Si
NIP : 199010062025051001
PANGKAT/GOL : Penata muda / III.a
JABATAN : Pelatih Olahraga Ahli Pertama
INSTANSI : Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kerinci
ANGKATAN/KEL : XIV / 3
NO.ABSEN : 22

Di sahkan berdasarkan seminar aktualisasi pada tanggal 24 Oktober 2025 di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi.

Bukittinggi, 24 Oktober 2025

COACH

MENTOR

ANDARI DWI UTAMI, M.H
NIP. 19980103 201402 2 004

ANDANG PURNAWAN, S.Pd,M.Si
NIP. 19871101 201101 1 005

Mengetahui
Kepala Pusat
Pengembangan Sumber Daya Manusia
Kementerian Dalam Negeri
Regional Bukittinggi

SARJAYADI, SS, M.Ap
NIP. 197003041996031001

BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Hari : Jum'at

Tanggal : 24 Oktober 2025

Pukul : 08.00 – 15.00

Tempat : PPSDM Bukittinggi

Telah Diseminarkan Laporan Aktualisasi Pelatihan Dasar CPNS Angkatan XIV Tahun 2025 :

JUDUL : Optimalisasi Promosi Kegiatan Olahraga di Dispora Kabupaten Kerinci Melalui Media Sosial

NAMA : JIMMY EKA PRADINSA, S.Si

NIP : 199010062025051001

PANGKAT/GOL : Penata muda / III.a

JABATAN : Pelatih Olahraga Ahli Pertama

INSTANSI : Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kerinci

ANGKATAN/KEL : XIV / 3

NO.ABSEN : 22

Dan telah mendapat pengujian/komentar/masukan/saran dari Penguji, Mentor, dan Coach/Moderator.

COACH

ANDARI DWI UTAMI, M.H
NIP. 19880103 201402 2 004

PESERTA

JIMMY EKA PRADINSA, S.Si
NIP. 19901006 202505 1 001

PENGUJI

ANDI MASSALINRI, AP., M.Si
NIP. 19731111 199311 1 002

MENTOR

ANDANG PURNAWAN, S.Pd, M.Si
NIP. 19871101 201101 1 005

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan Rancangan Aktualisasi. Laporan ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan pada Pelatihan Dasar CPNS Tahun 2025. Serta merupakan hasil penerapan ilmu yang didapat selama mengikuti pendidikan serta perwujudan dan realisasi dari pelaksanaan nilai-nilai “Ber-AKHLAK” (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif).

Berbagai pihak yang telah berjasa dan terlibat dengan segala bentuk dukungan, bantuan, dan peran yang diberikan kepada penulis selama penyusunan laporan rancangan aktualisasi ini. Tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak manapun, terima kasih penulis ucapkan khususnya kepada:

1. Bapak H. Atmir, SE., MM selaku Plt Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kerinci.
2. Ibu Andari Dwi Utami, MH selaku *coach* yang telah memberikan pendampingan, motivasi, dan masukan konstruktif, serta bimbingan dalam menganalisis isu-isu yang dimuat serta dalam penulisan pelaksanaan aktualisasi.
3. Bapak Andang Purnawan, S.Pd., M.Si selaku Kepala Bidang Olahraga di Dinas Pemuda dan Olahraga, dan juga selaku mentor yang selalu memberikan motivasi dan masukan kepada penulis.
4. Semua pihak yang terlibat yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Rancangan Aktualisasi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan saran demi perbaikan Rancangan Aktualisasi. Semoga rancangan ini dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

Bukit tinggi, 24 Oktober 2025

JIMMY EKA PRADINSA, S.Si

NIP. 19901006 202505 1 001

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN AKTUALISASI.....	i
BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	2
C. Ruang Lingkup	2
BAB II.....	4
PROFIL INSTANSI DAN PESERTA	4
A. Profil Instansi.....	4
2. Visi dan Misi Organisasi	5
3. Struktur Organisasi Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kerinci.....	7
D. Profil Peserta	8
BAB III.....	9
RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI	9
A. Deskripsi Isu	9

B.	Penetapan Core Issue	13
C.	Analisis Core Issue	15
D.	Gagasan kreatif.....	15

BAB IV

Capaian Penyelesaian Aktualisasi	
A. Jadwal Pelaksanaan Aktualisasi	
B. Matriks Laporan Pelaksanaan Aktualisasi.....	18
C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habituasi Nilai – Nilai Dasar ASN BerAKHLAK	49
D. Capaian Penyelesaian Core Isu.....	50
E. Manfaat terselesaikannya core issue	
F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi	52

BAB V	53
--------------------	-----------

A. Kesimpulan	53
B. Rekomendasi	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Penetapan Core Issue dengan Analisis AKPL	14
Tabel 3. 2 Analisis penyebab Isu dengan teknik USG	15
Tabel 3. 3 Matrik Rekapitulasi Rencana Habitiasi	49
Tabel 4. 1 Rencana jadwal kegiatan aktualisasi	17

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kantor Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kerinci	4
Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Dinas Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Kerinci Tahun 2025	7

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, meningkatkan kesehatan, serta mempererat persatuan dan kesatuan masyarakat. Dalam konteks pembangunan daerah, kegiatan olahraga juga menjadi sarana efektif untuk membangun citra positif, meningkatkan partisipasi pemuda, dan mendorong gaya hidup sehat di tengah masyarakat. Oleh karena itu, promosi kegiatan olahraga menjadi aspek penting yang harus diperhatikan secara serius oleh pemerintah daerah, khususnya melalui Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora).

Namun, di Kabupaten Kerinci, pelaksanaan promosi kegiatan olahraga dinilai masih kurang optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi Masyarakat dalam berbagai event olahraga yang diselenggarakan, kurangnya informasi yang tersampaikan ke publik, serta kurangnya pemanfaatan media digital dan media sosial sebagai sarana promosi yang efektif, ini terlihat dari kurangnya publikasi seperti video, e-poster, atau pemberitahuan lain di akun media sosial instagram Dispora kabupaten Kerinci terkait kegiatan atau event olahraga yang diselenggarakan oleh Dispora Kabupaten Kerinci, Kurangnya strategi komunikasi yang terencana dan keterbatasan dalam pengelolaan informasi juga menjadi kendala tersendiri dalam menyebarkan kegiatan olahraga kepada masyarakat luas.

Situasi ini berdampak pada rendahnya animo masyarakat, khususnya generasi muda, dalam mengikuti kegiatan olahraga yang diinisiasi oleh pemerintah daerah. Padahal, dengan promosi yang tepat dan terarah, kegiatan olahraga tidak hanya dapat

menjadi sarana pengembangan bakat dan prestasi, tetapi juga menjadi alat pembangunan sosial yang inklusif.

Oleh karena itu, penulis merasa penting untuk mengkaji lebih lanjut faktor-faktor yang menyebabkan kurang optimalnya promosi kegiatan olahraga di Dispora Kabupaten Kerinci serta mencari solusi strategis untuk meningkatkan efektivitas promosi, agar tujuan pembangunan kepemudaan dan keolahragaan di daerah ini dapat tercapai secara maksimal.

B. Tujuan

Adapun tujuan dari Aktualisasi/Habituasi ini adalah peserta Pelatihan Dasar CPNS diharapkan mampu mengaktualisasikan pengetahuan yang telah diperoleh melalui berbagai mata pelatihan yaitu wawasan kebangsaan, sikap perilaku bela negara, nilai-nilai dasar Ber-AKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif) dan peran profesi ASN dalam NKRI (Manajemen ASN dan Smart ASN) dalam pelaksanaan tugas pokok sebagai ASN.

Kemudian tujuan khusus dari laporan rancangan aktualisasi ini adalah agar penulis dapat memberikan solusi, dan juga dapat merealisasikan solusi terhadap permasalahan “Optimalisasi Promosi Kegiatan Olahraga di Dispora Kabupaten Kerinci”.

C. Ruang Lingkup

Kegiatan Aktualisasi Pelatihan Dasar CPNS ini dilakukan di Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kerinci. Ruang lingkup dari aktualisasi ini difokuskan pada upaya perbaikan promosi kegiatan olahraga di lingkungan Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kerinci khususnya di Bidang Olahraga.

Upaya optimalisasi ini dilakukan melalui penyusunan prosedur komunikasi resmi, pemanfaatan media komunikasi

digital yang lebih efektif, serta pembentukan budaya kerja yang kolaboratif dan transparan sesuai dengan nilai ASN BerAKHLAK. Ruang lingkup ini juga melibatkan pimpinan Dispora, yaitu Kepala Dinas dan Kepala Bidang Olahraga sebagai pengambil keputusan, serta seluruh ASN dan tenaga pendukung yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program dan kegiatan. Dengan waktu penelitian dimulai dari tanggal 08 September s.d 17 Oktober 2025.

BAB II

PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

A. Profil Instansi

1. Gambaran Umum

Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Kabupaten Kerinci merupakan perangkat daerah yang mempunyai tugas pokok dan fungsi di bidang pengelolaan, pembinaan, serta pengembangan kepemudaan dan keolahragaan di wilayah Kabupaten Kerinci.



Gambar 2. 1 Kantor Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kerinci

Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kerinci dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten kerinci Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, sementara tugas pokok dan fungsi Dinas Pemuda dan Olahraga diatur dalam Peraturan Bupati Kerinci Nomor 35 Tahun 2019 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pemuda dan Olahraga.

Dalam melaksanakan tugasnya Dinas Pemuda dan Olahraga menyelenggarakan fungsi sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Bupati Kerinci Nomor 35 Tahun 2019 tentang

Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja:

- a. perumusan kebijakan teknis di bidang Pemuda dan Olahraga;
- b. pengoordinasian dan sinkronisasi pelaksanaan program dan kegiatan pemuda dan olahraga;
- c. pengoordinasian pelaksanaan tugas pembinaan dan pemberian dukungan pelayanan administrasi dilingkungan dinas;
- d. pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi atas pelaksanaan urusan pemerintahan di bidang pemuda dan olahraga;
- e. pengelolaan barang milik/kekayaan daerah yang menjadi tanggung jawab dinas;
- f. pelaksanaan kebijakan urusan Pemuda dan Olahraga;
- g. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan urusan Pemuda dan Olahraga;
- h. pelaksanaan administrasi urusan Pemuda dan Olahraga; dan pengawasan dan pelaksanaan tugas dilingkungan dinas;

2. Visi dan Misi Organisasi

a. Visi

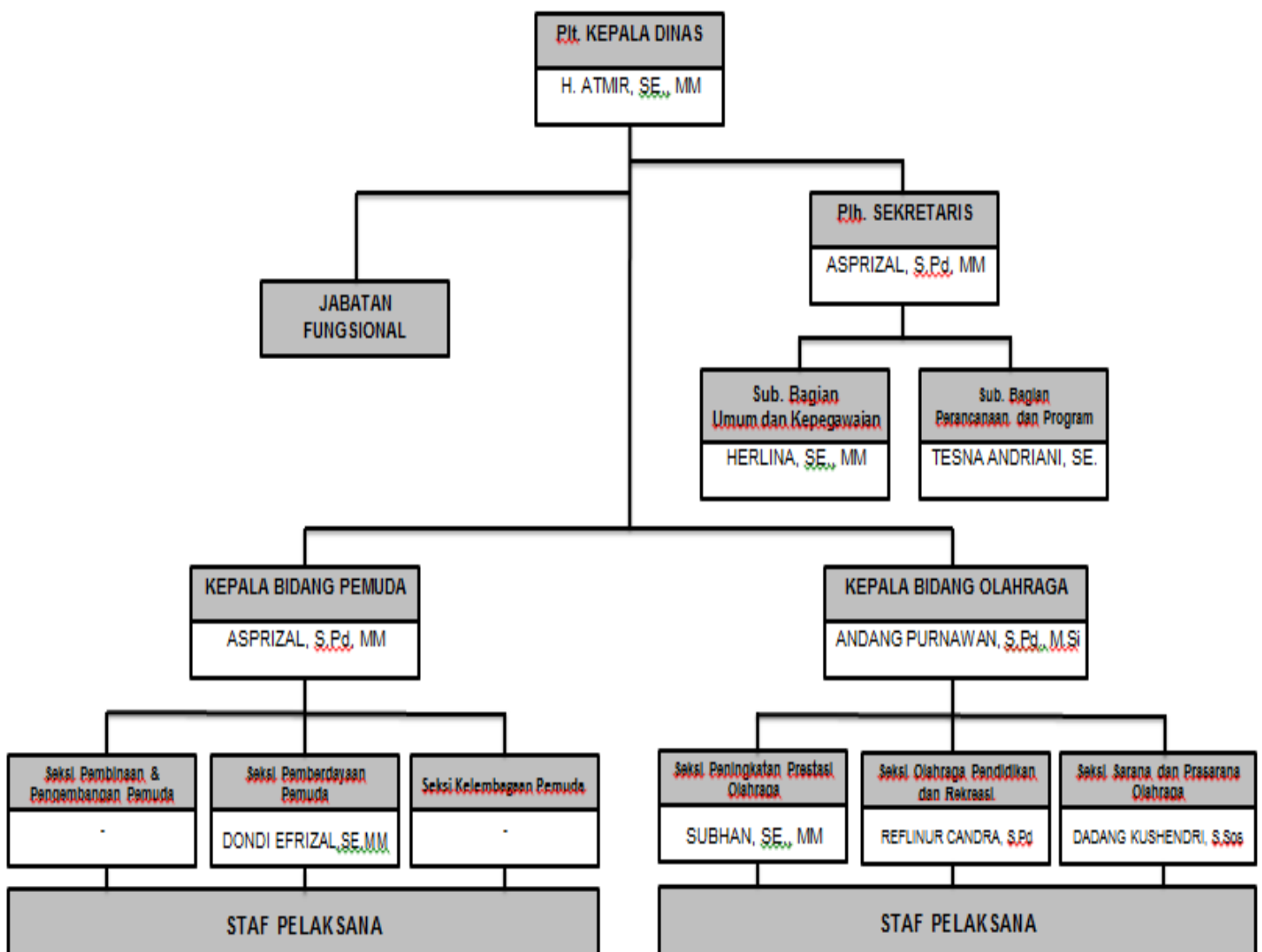
“Terwujudnya pemuda dan olahraga sebagai agen perubahan yang berkualitas dan berdaya saing”

b. Misi

1. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pemuda melalui Pendidikan, pelatihan dan pengembangan potensi diri.
2. Meningkatkan prestasi olahraga melalui pembinaan atlet, pengembangan sarana dan prasarana dan penyelenggaraan kompetisi.
3. Meningkatkan peran pemuda dalam pembangunan daerah melalui kegiatan kepemudaan yang positif dan kreatif.
4. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya olahraga dan gaya hidup sehat.
5. Melestarikan dan mengembangkan olahraga tradisional daerah.
6. Mewujudkan tata kelola dispora yang profesional, transparan dan akuntabel.

3. Struktur Organisasi Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kerinci

STRUKTUR ORGANISASI DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN KERINCI TAHUN 2025



Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Dinas Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Kerinci Tahun 2025

D. Profil Peserta

Penulis merupakan salah satu Alumni dari Universitas Negeri Padang, Dengan program studi S1 Ilmu Keolahragaan. Kemudian penulis diangkat menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) pada tahun 2025. Berikut profil singkat dari peserta Pelatihan Dasar CPNS:

Nama : Jimmy Eka Pradinsa, S.Si
NIP : 199010062025051001
Jabatan : Pelatih Olahraga Ahli Pertama
Unit Kerja : Dinas Pemuda dan Olahraga
Instansi : Pemerintah Kabupaten Kerinci

Pelatih olahraga ahli pertama memiliki tugas pokok melakukan kegiatan melatih olahragawan cabang olahraga tertentu pada PPLM, Prima Muda, Prima Utama, dan program latihan setara lainnya yang sesuai dengan kompetensi keolahragaan yang dimiliki

BAB III

RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI

A. Deskripsi Isu

1. Kurangnya Promosi Kegiatan Olahraga di Dispora Kabupaten

Kerinci

Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Kabupaten Kerinci memiliki peran penting dalam mengembangkan dan menggerakkan kegiatan olahraga di tingkat daerah. Salah satu kunci keberhasilan program olahraga adalah promosi yang efektif agar masyarakat, khususnya generasi muda, mengetahui, tertarik, dan terlibat dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Namun, di Kabupaten Kerinci promosi kegiatan olahraga yang dilakukan oleh Dispora masih tergolong minim dan kurang menjangkau masyarakat luas.

a. Bentuk Masalah

- Kurangnya publikasi kegiatan olahraga melalui media sosial,.
- Minimnya spanduk, banner, atau baliho promosi di tempat strategis menjelang pelaksanaan kegiatan olahraga.
- Kurangnya inovasi promosi, seperti video dokumentasi, testimoni atlet, atau kampanye digital yang menarik.

b. Dampak masalah

- Rendahnya partisipasi masyarakat, khususnya pelajar dan pemuda, dalam kegiatan olahraga yang diadakan.

- Potensi atlet muda tidak terpantau karena minimnya informasi tentang event pembinaan atau seleksi.
- Kurangnya apresiasi dan dukungan masyarakat terhadap prestasi olahraga daerah.
- Program kerja Dispora menjadi kurang terlihat, sehingga tidak mendapat perhatian atau penilaian baik dari publik.

2. Kurang Optimalnya koordinasi dispora kerinci dengan stakeholder Koni Kerinci

Dalam sistem pembinaan dan pengembangan olahraga daerah, **Dispora (Dinas Pemuda dan Olahraga)** dan **KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia)** memiliki peran yang saling melengkapi. Dispora berperan sebagai perancang dan pengelola kebijakan olahraga di tingkat pemerintah daerah, sementara KONI menjadi pelaksana teknis pembinaan dan pengembangan prestasi atlet melalui cabang olahraga. Namun di Kabupaten Kerinci, teridentifikasi bahwa koordinasi antara Dispora dan KONI masih berjalan tidak optimal. Hubungan kelembagaan yang seharusnya bersifat kolaboratif justru berjalan secara sektoral dan terpisah, yang berdampak langsung pada efektivitas program pembinaan olahraga.

a. Bentuk Masalah

- Perencanaan program tidak dilakukan secara bersama-sama, sehingga sering terjadi ketidaksinkronan antara program Dispora dan KONI.
- Minimnya forum komunikasi formal antara kedua lembaga, seperti rapat koordinasi berkala atau tim kerja bersama.
- Kurangnya transparansi dalam pembagian peran, anggaran, dan tanggung jawab, sehingga memicu tumpang tindih atau bahkan kekosongan pelaksanaan program.
- Tidak ada basis data atlet dan cabang olahraga yang terintegrasi, karena tidak adanya sistem pelaporan dan pemantauan bersama.
- Keterlibatan KONI dalam kegiatan Dispora (dan sebaliknya) masih sebatas formalitas, bukan kolaborasi yang bersifat substantif.

b. Dampak masalah

- Program pembinaan atlet menjadi tidak maksimal, karena tidak ada kesinambungan antara kebijakan dan pelaksanaan teknis di lapangan.
- Minimnya hasil pembinaan jangka panjang, karena program tidak terfokus dan tidak terukur.
- Potensi atlet dan cabang olahraga unggulan tidak tergarap optimal, karena tidak ada strategi bersama dalam pengembangan prestasi.

- Efisiensi penggunaan anggaran rendah, karena perencanaan dilakukan secara terpisah.
- Citra kelembagaan keduanya menurun di mata masyarakat dan stakeholder olahraga lainnya.

3. Kurang Optimalnya Program Latihan Atlet POPDA di Kabupaten Kerinci

POPDA atau **Pekan Olahraga Pelajar Daerah** adalah ajang kompetisi olahraga yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah sebagai wadah pembinaan dan pengembangan bakat olahraga bagi para pelajar tingkat SMP dan SMA/SMK. POPDA merupakan bagian dari sistem pembinaan olahraga nasional yang bertujuan untuk menjangkau atlet-atlet muda potensial di tingkat daerah, melalui POPDA, diharapkan muncul atlet-atlet muda berbakat yang dapat dibina lebih lanjut hingga mampu berprestasi di tingkat nasional dan internasional. Namun, dalam praktiknya, sejumlah hambatan menghalangi proses aktualisasi potensi atlet tersebut.

a. Bentuk Masalah

- Kualitas pelatih yang terbatas, baik dari sisi jumlah maupun kompetensinya. Hal ini menyebabkan program latihan tidak berbasis metode ilmiah atau standar olahraga modern.
- Fasilitas dan sarana latihan yang minim, membuat proses pelatihan tidak berjalan efektif dan bervariasi.

- Program latihan yang tidak dipersonalisasi, di mana semua atlet diperlakukan seragam tanpa mempertimbangkan perbedaan cabang olahraga, usia, kondisi fisik, dan psikologis.
- Minimnya pendekatan psikologis dan motivasional, sehingga para atlet tidak mendapatkan pembinaan mental yang cukup, padahal aspek ini krusial dalam membentuk mental juara.
- Kurangnya evaluasi berkala dan umpan balik yang konstruktif, menyebabkan atlet dan pelatih tidak mengetahui perkembangan serta kekurangan yang harus diperbaiki.

B. Penetapan Core Issue

Teknik APKL adalah teknik yang digunakan untuk menentukan kelayakan suatu masalah dengan memperhatikan empat faktor yaitu :

1. **(A) Aktual** adalah isu yang sedang hangat dibicarakan dikalangan masyarakat atau diperkirakan akan terjadi dalam waktu dekat.
2. **(P) Problematis** adalah isu yang memiliki dimensi masalah yang kompleks, sehingga perlu dicari solusi segera.
3. **(K) Kekhalayakan** adalah isu yang menyangkut hajat hidup orang banyak.
4. **(L) Layak** adalah isu yang masuk akal dan realitis serta relevan untuk dimunculkan inisiatif pemecahan masalahnya

Analisis APKL menggunakan rentang nilai berupa matrik skor yaitu 1-5 yang menandakan bahwa semakin tinggi skor berarti isu tersebut bersifat mendesak untuk segera dicari penyelesaiannya.

Tabel 3. 1 Penetapan Core Issue dengan Analisis AKPL

No	Isu	Kriteria				Jumlah Nilai	Peringkat Kualitas
		A	P	K	L		
1	Kurangnya Promosi Kegiatan Olahraga di Dispora Kabupaten Kerinci	5	5	4	4	18	I
2	Kurang Optimalnya Koordinasi dispora kerinci dengan stakeholder Koni Kerinci	4	5	3	3	15	III
3	Kurang Optimalnya Program Latihan Atlet POPDA Kabupaten Kerinci	4	5	4	3	16	II

Keterangan Sakala Nilai :

1 = Sangat Rendah

3 = Sedang

5 = Sangat Tinggi

2 = Rendah

4 = Tinggi

Berdasarkan analisis APKL di atas maka diperoleh peringkat kelayakan dari isu-isu yang telah ditemukan. Isu yang menduduki peringkat pertama atau core isu yang perlu dipecahkan solusinya adalah “**Kurangnya Promosi Kegiatan Olahraga di Dispora Kabupaten Kerinci**”

C. Analisis Core Issue

Berdasarkan metode APKL di atas, maka isu yang akan diangkat adalah “**Kurangnya Promosi Kegiatan Olahraga di Dispora Kabupaten Kerinci**” selanjutnya penulis akan menganalisis faktor penyebab isu dengan teknik USG (Urgency, Seriousness, Growth).

1. Urgency : Seberapa mendesak suatu isu harus dibahas, dianalisis dan ditindak lanjuti
2. Seriousness : Seberapa mendesak suatu isu harus dibahas, dianalisis dan ditindak lanjuti
3. Growth : Seberapa besar kemungkinan memburuknya isu tersebut jika tidak ditangani.

Tabel 3. 2 Analisis penyebab Isu dengan teknik USG

No	Faktor Penyebab	Kriteria			Jumlah Nilai	Peringkat Kualitas
		U	S	G		
1	Kurangnya pemanfaatan media sosial dan teknologi	5	4	4	13	I
2	Perencanaan promosi yg tidak terstruktur	4	4	4	12	II
3	Keterbatasan anggaran	3	4	4	11	III

Keterangan :

Skor 5 = Sangat USG

Skor 4 = USG

Skor 3 = Cukup USG

Skor 2 = Kurang USG

Skor 1 = Tidak USG

D. Gagasan kreatif

Berdasarkan analisis penyebab masalah dengan menggunakan teknik USG maka didapatkan penyebab isu dengan skor terbesar

“Kurangnya pemanfaatan media sosial dan teknologi” yang menjadi prioritas utama untuk dicarikan pemecahan masalahnya pada rancangan aktualisasi ini. Gagasan kreatif yang akan dilakukan untuk menyelesaikan core isu tersebut adalah **“Melakukan Publikasi kegiatan olahraga dengan memanfaatkan media sosial Instagram”** Untuk terwujudnya gagasan kreatif maka kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada masa habituasi:

1. Melakukan konsultasi dengan mentor dan atasan terkait isu untuk pelaksanaan rancangan aktualisasi.
2. Membuat video promosi kegiatan olahraga
3. Melakukan pengecekan atau validasi video
4. Melakukan kerja sama dengan konten kreator lokal dalam publikasi konten
5. Melakukan evaluasi dan membuat laporan

BAB IV

CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. MATRIKS JADWAL KEGIATAN AKTULISASI

Tabel 4. 1 Rencana jadwal kegiatan aktualisasi

No	Kegiatan	September			Oktober	
		II	III	IV	I	II
1	Kegiatan Ke-1 Melakukan konsultasi dengan mentor dan atasan terkait isu untuk pelaksanaan rancangan aktualisasi.					
2	Kegiatan Ke-2 Membuat video promosi kegiatan olahraga					
3	Kegiatan Ke-3 Melakukan pengecekan atau validasi video sebelum dipublikasi					
4	Kegiatan Ke-4 Melakukan publikasi kerja sama dengan konten kreator lokal dalam publikasi konten					
5	Kegiatan Ke-5 Melakukan evaluasi dan laporan					

B. Matriks Laporan Pelaksanaan Aktualisasi

Unit Kerja	: Dinas Pemuda dan Olahraga – Pelatih Olahraga Ahli Pertama
Identifikasi Isu	: 1. Kurang Optimalnya Promosi Kegiatan Olahraga di Dispora Kabupaten Kerinci 2. Kurang Koordinasi dispora kerinci dengan stakeholder Koni Kerinci 3. Kurang Optimalnya Program Latihan Atlet POPDA Kabupaten Kerinci
Isu yang Diangkat	: Kurang Optimalnya Promosi Kegiatan Olahraga di Dispora Kabupaten Kerinci
Gagasan Pemecahan Isu	: Melakukan Publikasi kegiatan olahraga dengan memanfaatkan media sosial Instagram

NO	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Pihak yang terkait	potensi konflik	Solusi Jika Ada Konflik	KET
1.	Melakukan konsultasi dengan mentor terkait isu untuk pelaksanaan rancangan aktualisasi	1. Menghubungi mentor untuk menyepakati jadwal konsultasi	1.Tersedianya jadwal konsultasi bersama mentor.	1. Harmonis (membangun lingkungan kerja yang kondusif) Penulis telah menghargai waktu mentor serta menjaga komunikasi yang baik dalam menyepakati jadwal. Adaptif (cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan) Penulis telah cepat menyesuaikan diri dalam menghadapi perubahan dan fleksibel dalam menyusun jadwal konsultasi	Penulis, mentor	tidak		

				Akuntabel (melaksanakan tugas dg bertanggung jawab) Penulis telah bertanggung jawab terhadap jadwal yang diberikan mentor				
		2.Melakukan konsultasi terkait rancangan aktualisasi	Tersedianya catatan dan dokumentasi foto konsultasi	2. Berorientasi Pelayanan (ramah, cekatan,dan solutif) Penulis telah berupaya memudahkan mentor memahami rancangan dengan penjelasan yang jelas dan ringkas Harmonis (membangunkan lingkungan kerja yang kondusif) Penulis telah	penulis	tidak		

				menghargai pendapat mentor dengan sopan dan menjaga komunikasi tetap baik. Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi) Penulis telah memastikan rancangan tidak di buat asal-asalan dan bertanggung jawab terhadap standar yang ditetapkan Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) Penulis telah terbuka terhadap masukan atau arahan mentor agar rancangan aktualisasi				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				Penulis semakin tepat sasaran dan semakin berkualitas				
		3.Meminta persetujuan atasan untuk melaksanakan aktualisasi	3.Tersedianya lembar persetujuan yang ditandatangani atasan	3. Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi) Penulis telah Melaporkan dan meminta persetujuan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas rencana kegiatan yang akan penulis lakukan	Penulis, mentor	tidak		

				Kolaboratif (Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah) Penulis telah bekerja sama dengan mentor dalam menyempurnakan rancangan aktualisasi agar hasil yang dicapai lebih optimal Harmonis (Membangun lingkungan kerja yang kondusif) Penulis telah menjaga komunikasi yang baik dengan mentor melalui sikap sopan, menghargai pendapat dan menerima masukan				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				dengan terbuka. Berorientasi pelayanan (Ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan) Penulis meminta persetujuan mentor agar rancangan aktualisasi ini sesuai dengan kebutuhan instansi dan dapat memberi manfaat nyata bagi organisasi.				
2.	Membuat video promosi kegiatan	1.mempersiapkan peralatan sebelum melakukan pembuatan konten	1.Tersedianya peralatan yang diperlukan	1. Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi) Penulis akan bertanggung jawab	Penulis	tidak		

				dalam memenuhi semua kebutuhan yang di perlukan untuk pembuatan video. Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) Penulis telah menggunakan pengetahuan dan keterampilan dalam Merumuskan tujuan pembuatan video yang efektif. Berorientasi Pelayanan (Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat) Penulis telah memastikan				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				tujuan video berorientasi pada kebutuhan informasi masyarakat				
		2.melakukan kegiatan pembuatan video promosi	2.Tersedianya video promosi kegiatan	2. Berorientasi pelayanan (Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat) Penulis telah memfokuskan video promosi agar mudah di pahami oleh masyarakat Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) Penulis telah menunjukkan teknis,	penulis	tidak		

				profesionalisme, pengetahuan dan keterampilan yang penulis miliki. Adaptif (Cepat menyesuaikan diri menghadapi Perubahan) Penulis telah menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan tren media terbaru. Kolaboratif (Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah) Penulis telah berkoordinasi dengan rekan kerja maupun pihak terkait dalam				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				mencari referensi konten. Loyal (Menjaga nama baik sesama ASN, Pimpinan, Instansi, dan Negara) Penulis telah menempatkan kepentingan organisasi diatas kepentingan pribadi dengan mencari refrensi konten yang sejalan dengan visi misi instansi.				
		3. mengolah hasil rekaman menjadi video promosi kegiatan	3. tersedianya dokumentasi kegiatan	3. Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) Penulis telah menyusun draft konten sesuai format yang telah ditentukan dengan	penulis	tidak		

				memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan dalam komunikasi publik. Adaptif (Terus berinovasi dan mengembangkan Kreativitas) Penulis telah menyesuaikan isi draft konten dengan perkembangan tren saat ini. Kolaboratif (Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah) Penulis telah berkoordinasi dengan rekan kerja dan pihak terkait dalam				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				penyusunan konten. Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi) Penulis telah menyusun draft konten secara transparan dan dapat dipertanggung jawabkan				
3.	Melakukan pengecekan atau validasi video	1.Melakukan penyelarasan desain dan isi video agar menarik dan sesuai identitas organisasi	1.Tersedianya video Final yang sudah selaras dengan identitas visual organisasi	1. Akuntabel (melaksanakan tugas dengan jujur dan bertanggung jawab) Penulis telah memastikan setiap konten yang diselaraskan memiliki standar visual dan pesan yang jelas	Penulis	tidak		

				hingga dapat dipertanggungjawabkan kepada pimpinan dan publik. Kompeten (melaksanakan tugas dengan baik) Penulis telah meningkatkan kemampuan dalam Merancang dan menyesuaikan desain serta isi konten agar professional. Adaptif (terus berinovasi dan kreatif) Penulis telah menyesuaikan desain dan isi konten dengan perkembangan tren media				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				sosial sehingga konten tetap relevan dan efektif				
		2. Melakukan uji kelayakan video	2.Tersedianya dokumentasi pengecekan	2. Loyal (menjaga nama baik instansi) Penulis telah memastikan isi konten tersebut sesuai dengan kebutuhan organisasi Akuntabel (bertanggung jawab) Penulis telah memastikan setiap konten yang diuji kelayakannya dapat dipertanggung jawabkan dan jelas sumbernya. Kompeten	Penulis	tidak		

				(melaksanakan tugas dengan baik) Penulis telah meningkatkan kemampuan menilai kelayakan konten secara objektif dan tepat sesuai standar organisasi. Kolaboratif (terbuka dalam bekerja sama) Penulis telah melibatkan rekan kerja atau pihak terkait dalam proses uji kelayakan konten				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

		3.Meminta persetujuan atasan untuk bekerja sama dengan konten kreator lokal	3.Tersedianya lembar persetujuan dari atasan dan dokumentasi kegiatan	3. Harmonis (membangun lingkungan kerja yang kondusif) Penulis telah menjaga etika dan sopan santun dalam meminta persetujuan mentor untuk bekerja sama dengan konten kreator lokal Loyal (menjaga nama baik instansi) Penulis telah menunjukkan sikap patuh pada arahan dan hierarki organisasi dengan meminta persetujuan atasan sebelum konten dipublikasikan. Akuntabel (cermat dan				
--	--	---	---	--	--	--	--	--

				berintegritas tinggi) Penulis telah memastikan konten yang diposting telah mendapat validasi dari atasan sehingga dapat di pertanggung jawabkan. Kolaboratif (terbuka dalam bekerja sama) Penulis telah membangun komunikasi dan kerja sama dengan atasan dalam proses validasi agar hasil publikasi selaras dengan tujuan organisasi.				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

4.	Melakukan sama dengan konten kreator lokal dalam publikasi konten	1. Menghubungi konten kreator lokal untuk menentukan jadwal kegiatan	Tersedianya dokumentasi pertemuan dengan konten kreator lokal	1. Kolaboratif (terbuka untuk bekerja sama) Penulis telah berupaya membangun komunikasi awal dan kerja sama yang baik Harmonis (kondusif) Penulis telah menjaga etika dan sopan santun dalam berkomunikasi, sehingga tercipta hubungan kerja yang baik dan saling memahami Akuntabel (cermat dan bertanggung jawab) Penulis telah menyampaikan maksud	Penulis, konten kreator	tidak		
----	---	--	---	--	-------------------------	-------	--	--

				dan tujuan secara jelas dan cermat Kompeten (melakukan tugas dengan baik) Penulis telah terus mengembangkan diri dengan belajar dari pihak yang lebih ahli				
		2.Melakukan kegiatan kerja sama dengan konten kreator lokal	2.Tersedianya dokumentasi kegiatan	2. Berorientasi Pelayanan (ramah cekatan dan solutif) Penulis telah mendengarkan saran dan masukan dari dari konten kreator lokal dengan baik. Akuntabel (jujur dan bertanggung jawab) Penulis telah mencatat setiap hasil pembahasan sebagai bentuk	Penulis, konten kreator	Jadwal sempat di tunda karena konten kreator tidak bisa memenuhi jadwal yg di sepakati sebelumnya	Penulis dan konten kreator membuat jadwal baru yang bisa di hadiri bersama	

				pertanggung jawaban atas kesepakatan yang telah dibuat. Kompeten (meningkatkan kompetensi diri) Penulis telah mengoptimalkan pengetahuan dan keterampilan penulis dalam merancang ide publikasi. Harmonis (membangun lingkungan kerja kondusif) Penulis telah menjaga komunikasi sopan, saling menghargai, serta membangun suasana diskusi yang kondusif.				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

		3.menggabungkan video final dengan video konten kreator lokal	Tersedianya video konten yang siap di publikasikan	3. Kompeten (meningkatkan kompetensi diri) Penulis telah mengoptimalkan pengetahuan dan keterampilan penulis dalam merancang ide pembuatan video kerja sama. Adaptif (terus berinovasi dan kreatif) Penulis telah menyesuaikan cara membuat video kolaborasi dengan perkembangan media sosial dan kebutuhan organisasi agar efektif	Penulis, konten kreator	tidak		
--	--	---	--	--	-------------------------	-------	--	--

				Berorientasi Pelayanan (ramah cekatan dan solutif) Penulis telah mendengarkan saran dan masukan dari dari konten kreator lokal dengan baik. Akuntabel (jujur dan bertanggung jawab) Penulis telah mencatat setiap hasil pembahasan sebagai bentuk pertanggung jawaban atas kesepakatan yang telah dibuat. Harmonis (membangun lingkungan kerja kondusif) Penulis telah menjaga komunikasi sopan, saling menghargai, serta				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				membangun suasana diskusi yang kondusif.				
		4.mempublikasikan konten yang telah disepakati	4.tersedianya postingan di Instagram organisasi dan konten kreator lokal	4. Akuntabel (bertanggung jawab) Penulis telah memastikan konten yang di publikasikan di media sosial dapat dipertanggung jawabkan. Harmonis (membangun lingkungan kerja yang kondusif) Penulis telah menghargai hasil musyawarah yang telah di sepakati agar tercipta suasana kerja yang baik Kompeten (kompetensi diri)	Penulis, konten kreator	tidak		

				Penulis telah meningkatkan kemampuan dalam Menyiapkan caption secara tepat, lengkap dan sesuai standar organisasi Loyal (menjaga nama baik instansi) Penulis telah mematuhi prosedur dan arahan pimpinan dalam mengirim konten. Kolaboratif (terbuka dalam bekerja sama) Penulis telah menjalin komunikasi efektif dengan admin agar proses publikasi konten berjalan dengan lancar				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

5.	Melakukan Evaluasi dan Laporan	1.Melakukan monitoring publikasi konten promosi di media sosial	Tersedianya hasil dan dokumentasi kegiatan	1. Akuntabel (cermat dan bertanggung jawab) Penulis telah memantau semua publikasi dengan cermat dan mencatat hasil monitoring secara akurat agar dapat dipertanggung jawabkan. Kompeten (melaksanakan tugas dengan baik) Penulis telah menggunakan kemampuan dan pengetahuan penulis untuk melakukan monitoring dengan tepat dan efektif Loyal (menjaga nama baik instansi)	Penulis	tidak		
----	--------------------------------	---	--	--	---------	-------	--	--

				Penulis telah melaksanakan monitoring dengan dedikasi tinggi demi kepentingan organisasi. Adaptif (terus berinovasi dan kreatif) Penulis telah menyesuaikan cara monitoring dengan perkembangan media sosial dan kebutuhan organisasi agar efektif				
		2. Melakukan evaluasi terhadap konten yang telah dipublikasikan	2.Tersedianya dokumentasi evaluasi	2. Akuntabel (jujur dan bertanggung jawab) Penulis telah mencatat hasil evaluasi secara akurat agar dapat di pertanggungjawabkan. Kompeten	Penulis	tidak		

				(melaksanakan tugas dengan baik) Penulis telah menggunakan kemampuan dan pengetahuan penulis untuk menganalisis efektivitas konten publikasi secara professional. Loyal (menjaga nama baik instansi) Penulis telah melakukan evaluasi dengan dedikasi penuh demi kemajuan Organisasi. Adaptif (cepat menyesuaikan diri) Penulis telah menyesuaikan metode evaluasi dengan jenis				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				konten dan perkembangan media sosial Berorientasi Pelayanan (cekatan dan solutif) Penulis telah mengevaluasi konten yang telah dipublikasikan untuk memastikan informasi yang disampaikan bermanfaat bagi masyarakat.				
		3.Melaporkan hasil evaluasi kepada mentor	Tersedianya dokumentasi penyerahan laporan	Akuntabel (jujur dan bertanggung jawab) Penulis telah melaporkan hasil evaluasi secara jujur, transparan dan dapat dipertanggung jawabkan. Kompeten	Penulis, mentor	tidak		

				(melaksanakan tugas dengan baik) Penulis telah menyajikan hasil evaluasi dengan analisis yang tepat dan berbasis data. Harmonis (membangun lingkungan kerja yang kondusif) Penulis telah menjaga komunikasi yang baik dan sopan saat menyampaikan laporan kepada mentor. Loyal (menjaga nama baik instansi) Penulis telah melaporkan hasil evaluasi dengan dedikasi penuh untuk mendukung tujuan				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				organisasi dan arahan mentor. Adaptif (cepat menyesuaikan diri) Penulis telah menyesuaikan cara penyampaian laporan sesuai kebutuhan dan preferensi mentor. Kolaboratif (terbuka dalam bekerja sama) Penulis telah berdiskusi dan menerima masukan dari mentor untuk memperbaiki dan menyempurnakan hasil evaluasi.					
--	--	--	--	---	--	--	--	--	--

C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habitulasi Nilai – Nilai Dasar ASN BerAKHLAK

Tabel 3. 3 Matrik Rekapitulasi Rencana Habitulasi

No	Mata Pelatihan	Kegiatan					Jumlah Aktualisasi per MP
		Ke-1	Ke-2	Ke-3	Ke-4	Ke-5	
1	Berorientasi Pelayanan	2	2	-	2	1	7
2	Akuntabel	3	2	3	4	3	15
3	Kompeten	1	3	2	4	3	13
4	Harmonis	3	-	1	4	2	10
5	Loyal	-	1	2	1	3	7
6	Adaptif	1	2	1	1	3	8
7	Kolaboratif	1	2	2	2	1	8
Jumlah MP yang diaktualisasikan per Kegiatan		11	12	10	18	16	67

D. Capaian Penyelesaian Core Isu

KONDISI CORE ISU	
SEBELUM AKTUALISASI	SETELAH AKTUALISASI
Promosi kegiatan olahraga yang dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kerinci masih sangat terbatas dan kurang optimal. Penggunaan media sosial belum dimanfaatkan secara maksimal, di mana akun resmi DISPORA jarang diperbarui dan hanya berisi unggahan formal yang kurang menarik perhatian masyarakat, khususnya kalangan muda. Akibatnya, banyak kegiatan olahraga yang diselenggarakan tidak diketahui oleh masyarakat luas, sehingga partisipasi publik dalam berbagai event olahraga menjadi rendah. Selain itu, DISPORA masih banyak mengandalkan media konvensional seperti surat edaran, baliho, dan undangan resmi, yang terbatas jangkauannya dan tidak mampu menyampaikan informasi secara cepat dan menyeluruh.	Setelah isu ini diselesaikan melalui optimalisasi penggunaan media sosial, terjadi peningkatan signifikan dalam penyebaran informasi dan partisipasi masyarakat. Akun media sosial DISPORA mulai dikelola secara aktif dengan konten yang lebih menarik dan komunikatif, seperti poster digital, video pendek, dokumentasi kegiatan, dan informasi terkini mengenai agenda olahraga daerah. Informasi dapat tersebar lebih cepat dan menjangkau masyarakat secara luas, khususnya generasi muda yang aktif di dunia digital. Hal ini berdampak langsung pada meningkatnya antusiasme masyarakat untuk mengikuti kegiatan olahraga yang diselenggarakan, serta meningkatkan citra DISPORA sebagai instansi yang modern, terbuka, dan responsif.

E. Manfaat Terselesaikannya Core Isu

a. Manfaat bagi individu peserta

Bagi peserta, terselesaikannya isu ini memberikan manfaat yang holistik, dimulai dari peningkatan kompetensi karena telah mampu menerapkan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK secara nyata, terutama nilai Adaptif menggunakan platform media sosial dan Kompeten melaksanakan tugas

dengan kualitas terbaik dalam penyampaian informasi publik. Akhirnya, keberhasilan ini menghasilkan kontribusi nyata dan solusi inovatif bagi instansi, sekaligus memberikan apresiasi dan modal positif bagi pengembangan karir sebagai ASN yang berprestasi dan responsif terhadap tuntutan zaman.

b. Bagi Instansi

Penyelesaian isu ini memberikan peningkatan citra dan akuntabilitas Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kerinci sebagai dinas yang adaptif, inovatif, dan transparan dalam melayani masyarakat. Dampak positif lainnya adalah optimalisasi ini juga menciptakan efisiensi anggaran dan sumber daya karena mengurangi ketergantungan pada sosialisasi konvensional. Peningkatan ini pada akhirnya akan memperkuat Dispora dalam memetakan potensi dan dampak nyata kehadiran pemerintah dalam melaksanakan kegiatan olahraga di Kabupaten Kerinci.

F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

No	kegiatan	Ouput	Durasi dan Waktu	Para Pihak Terlibat	Sumber Biaya	Keterangan
1	Menyusun Kalender rutin untuk mempublikasi konten video promosi kegiatan olahraga	Tersedianya Kalender jadwal yang terencana	1 Bulan	Individu penulis, Staff Bidang Olahraga	Tidak Ada	
2	Memposting video promosi kegiatan olahraga secara rutin	Tersedianya video promosi kegiatan	1 Bulan	penulis, staff bidang olahraga	Tidak Ada	
3	Melakukan kerja sama dengan konten kreator lokal untuk publikasi konten	Tersedianya video kolaborasi dengan konten kreator lokal	2 Bulan	penulis, staff bidang olahraga, konten kreator lokal	Tidak Ada	

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Aktualisasi/Habitulasi Mata Pelatihan

a) Kegiatan Ke-1

Melakukan konsultasi dengan mentor terkait rancangan Aktualisasi.

Nilai yang paling banyak penulis implementasikan pada kegiatan ini adalah :

Harmonis, akuntabel, berorientasi pelayanan, kompeten, adaptif, kolaboratif.

b) Kegiatan Ke-2

Membuat Video Promosi Kegiatan Olahraga

Nilai yang paling banyak penulis implementasikan pada kegiatan ini adalah :

Kompeten, adaptif, berorientasi pelayanan, akuntabel, kolaboratif

c) Kegiatan Ke-3

Melakukan Pengecekan Video Atau Validasi Sebelum Konten Di Publikasikan

Nilai yang paling banyak penulis implementasikan pada kegiatan ini adalah :

Akuntabel, kompeten, loyal, harmonis, adaptif, kolaboratif

d) Kegiatan Ke-4

Melakukan Kerja Sama Dengan Konten Kreator Lokal Dalam Melakukan Publikasi Konten

Nilai yang paling banyak penulis implementasikan pada kegiatan ini adalah :

Akuntabel, kompeten, harmonis, berorientasi pelayanan, kolaboratif, loyal, adaptif

e) Kegiatan Ke-5

Menyerahkan Hasil Evaluasi dan Laporan

Nilai yang paling banyak penulis implementasikan pada kegiatan ini adalah :

Akuntabel, kompeten, loyal, adaptif, berorientasi pelayanan, harmonis, kolaboratif

2. Gagasan Kreatif penyelesaian Core isu

Isu yang akan diangkat adalah **“Kurangnya pemanfaatan media sosial dan teknologi”** yang menjadi prioritas utama untuk dicarikan pemecahan masalahnya pada rancangan aktualisasi ini. Gagasan kreatif yang akan dilakukan untuk menyelesaikan core isu tersebut adalah **“Melakukan Publikasi kegiatan olahraga dengan memanfaatkan media sosial Instagram”**

3. Capaian Hasil Penyelesaian Core isu

Setelah isu ini diselesaikan melalui optimalisasi penggunaan media sosial, terjadi peningkatan signifikan dalam penyebaran informasi dan partisipasi masyarakat. Akun media sosial DISPORA mulai dikelola secara aktif dengan konten yang lebih menarik dan komunikatif, seperti poster digital, video pendek, dokumentasi kegiatan, dan informasi terkini mengenai agenda olahraga daerah. Informasi dapat tersebar lebih cepat dan menjangkau masyarakat secara luas, khususnya generasi muda yang aktif di dunia digital. Hal ini berdampak langsung pada meningkatnya antusiasme masyarakat untuk mengikuti kegiatan olahraga yang diselenggarakan, serta meningkatkan citra DISPORA sebagai instansi yang modern, terbuka, dan responsif. sehingga menjamin kesetaraan akses informasi bagi seluruh lapisan masyarakat (nilai Berorientasi Pelayanan). Keberhasilan ini juga

merupakan refleksi dari pelaksanaan tugas dengan tanggung jawab dan integritas tinggi (nilai Akuntabel) untuk memberikan kualitas pelayanan terbaik (nilai Kompeten) demi kemajuan Program Pemuda Pelopor dan terwujudnya visi pembangunan kepemudaan di Kabupaten Kerinci

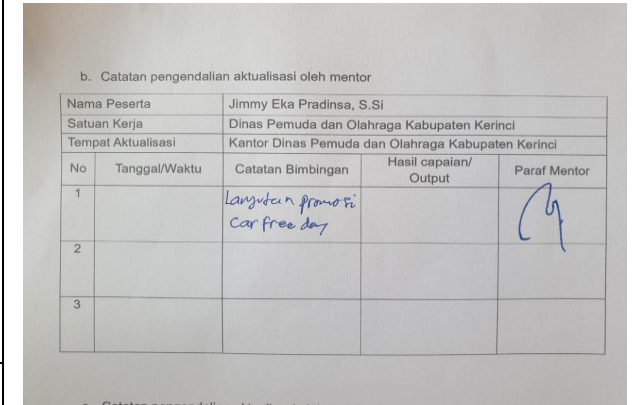
B. Rekomendasi

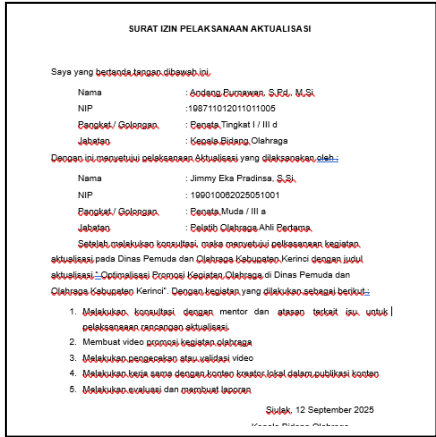
Berdasarkan keberhasilan penulis dalam menyelesaikan core isu yang diangkat, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan oleh instansi asal untuk memperkuat dampak positif dari kegiatan tersebut. Pertama, instansi disarankan untuk mereplikasi dan mengembangkan model kegiatan yang telah dilakukan penulis, seperti kolaborasi dengan konten kreator lokal dalam pembuatan konten promosi, sebagai strategi komunikasi publik yang lebih efektif dan inovatif. Keberhasilan ini juga menunjukkan pentingnya penguatan budaya kerja Ber-AKHLAK di lingkungan instansi, sehingga nilai-nilai seperti akuntabilitas, kolaborasi, kompetensi, dan pelayanan dapat diinternalisasi dalam rutinitas kerja harian pegawai. Selain itu, instansi perlu meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan terkait komunikasi publik, desain konten, serta pemanfaatan media sosial agar pegawai memiliki kemampuan yang relevan dengan perkembangan teknologi informasi. Kemitraan strategis juga perlu diperluas, termasuk menjalin kerja sama yang lebih erat dengan pihak eksternal seperti komunitas kreatif atau media lokal untuk memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat. Terakhir, instansi perlu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan terhadap kegiatan publikasi yang dilakukan, guna memastikan setiap konten yang disampaikan tetap

relevan, efektif, dan sesuai dengan identitas organisasi. Dengan menerapkan rekomendasi ini, instansi dapat mendorong inovasi yang berkelanjutan dan memperkuat citra positif organisasi di mata publik.

Lampiran 1. Lampiran laporan mingguan minggu ke-1

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul kegiatan 1	Melakukan konsultasi dengan mentor terkait isu untuk pelaksanaan rancangan aktualisasi.
Tanggal pelaksanaan kegiatan	
Daftar lampiran bukti kegiatan/evidence	

	Gambar1. Catatan konsultasi dengan mentor  Gambar2. Lembar persetujuan pelaksanaan
Uraian kegiatan yang dilaksanakan	
Uraian kegiatan dan nilai dasar BerAKHLAK yang melandasi.	Tahapan Kegiatan 1 Menghubungi mentor untuk menyepakati jadwal konsultasi Harmonis Ketika menghubungi Mentor Penulis aktif berkomunikasi dan menjaga perilaku sopan dalam menyepakati jadwal bimbingan. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang kondusif serta menunjukkan sikap saling menghargai. Adaptif Penulis bersikap fleksibel dalam menyesuaikan waktu dan kebutuhan mentor, sehingga proses bimbingan tetap berjalan dengan lancar Akuntabel (melaksanakan tugas dg bertanggung jawab)

	Penulis bertanggung jawab dengan jadwal konsultasi yang telah di sepakati dengan hadir 15 menit sebelum jadwal konsultasi di mulai
	Tahapan Kegiatan 2 Melakukan konsultasi terkait rancangan aktualisasi Berorientasi Pelayanan Penulis selalu berusaha memberikan penjelasan yang jelas, ringkas, dan mudah dipahami oleh mentor mengenai rancangan aktualisasi yang disusun. Penulis juga responsif terhadap pertanyaan atau arahan dari mentor, serta bersikap solutif ketika terdapat bagian rancangan yang perlu diperbaiki, sehingga mempermudah proses bimbingan dan meningkatkan pemahaman mentor terhadap isi rancangan. Harmonis Dalam setiap interaksi dengan mentor, penulis menunjukkan sikap sopan santun, terbuka terhadap pendapat, dan menjaga komunikasi yang efektif serta profesional. Hal ini menciptakan suasana bimbingan yang nyaman dan kondusif, sehingga proses penyusunan rancangan dapat berjalan dengan lancar dan saling menghargai Akuntabel

	menunjukkan sikap tanggung jawab dan integritas tinggi dalam menyusun rancangan aktualisasi. Rancangan disusun secara serius dan tidak asal-asalan, dengan memperhatikan standar dan pedoman yang telah ditetapkan. Penulis juga memastikan setiap bagian dari rancangan memiliki dasar yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan Kompeten Penulis bersikap terbuka terhadap kritik dan saran dari mentor, serta aktif memperbaiki dan menyempurnakan rancangan berdasarkan masukan yang diberikan. Hal ini dilakukan agar rancangan semakin tepat sasaran, relevan dengan kebutuhan unit kerja, dan memiliki kualitas yang baik untuk diimplementasikan di lapangan.
	Tahapan Kegiatan 3 Meminta persetujuan atasan untuk melaksanakan aktualisasi. Akuntabel Penulis Melaporkan dan meminta persetujuan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas rencana kegiatan yang akan penulis lakukan Kolaboratif Penulis bekerja sama dengan mentor dalam menyempurnakan rancangan aktualisasi agar hasil dicapai lebih optimal. Harmonis

	Penulis menjaga komunikasi yang baik dengan mentor melalui sikap sopan, menghargai pendapat dan menerima masukan dengan terbuka. Berorientasi Pelayanan Penulis meminta persetujuan mentor agar rancangan aktualisasi ini sesuai dengan kebutuhan instansi dan dapat memberi manfaat nyata bagi organisasi.
Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence	a. Tahap Kegiatan 1 Menghubungi Mentor untuk menyepakati jadwal konsultasi Penulis menghubungi mentor via telepon terkait jadwal konsultasi yang bisa di hadiri mentor Bukti Fisik/Evidence: -
	b. Tahap Kegiatan 2 Melakukan konsultasi dengan mentor terkait rancangan aktualisasi. Penulis menyampaikan rencana pelaksanaan aktualisasi kepada mentor melalui tabel rencana jadwal aktualisasi. Diskusi dilakukan untuk mendapatkan masukan dan rekomendasi terkait rencana tersebut. Bukti Fisik/Evidence: Dokumentasi catatan konsultasi oleh mentor
	c. Tahap Kegiatan 3

	Meminta persetujuan mentor untuk melaksanakan aktualisasi. Penulis melakukan pengajuan persetujuan dengan menggunakan surat persetujuan aktualisasi kepada mentor untuk mendapatkan persetujuan. Bukti Fisik/Evidence: surat persetujuan yang di tandatangani oleh mentor
Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan	Berikut adalah deskripsi mengenai proses dan kualitas produk dari kegiatan 1: 1. Menghubungi mentor untuk menyepakati jadwal konsultasi Proses: Penulis Menghubungi Mentor melalui Via telepon untuk mendiskusikan jadwal konsultasi Kualitas Produk : Komunikasi berjalan baik, hal ini terbukti dengan adanya jadwal konsultasi yang di berikan mentor 2. Melakukan Konsultasi Terkait Rancangan Aktualisasi Proses: Penulis memastikan semua bahan sudah siap sebelum pertemuan. Kemudian menyampaikan rencana pelaksanaan aktualisasi secara jelas dan terstruktur kepada mentor. Lalu selanjutnya mendiskusikan setiap bagian dari rencana tersebut, menerima masukan atau koreksi dari mentor, dan mengajukan pertanyaan jika ada hal yang kurang jelas.

	Kualitas Produk: Konsultasi berlangsung dengan lancar, efisien, dan menghasilkan pemahaman bersama antara peserta dan mentor mengenai rencana yang akan dilaksanakan. 3. Meminta Persetujuan Mentor Untuk Melaksanakan Aktualisasi Proses: Setelah mendapatkan masukan mentor, penulis menyusun kembali rencana pelaksanaan dan menyediakan dokumen final yang siap untuk ditandatangani atau disetujui oleh mentor. Kualitas Produk: Mendapatkan persetujuan resmi dari mentor, yang memungkinkan peserta untuk melanjutkan ke tahap pelaksanaan aktualisasi. Dalam melaksanakan kegiatan ini penulis telah menerapkan nilai-nilai dasar ASN dalam setiap tahapan kegiatan yaitu, Berorientasi pelayanan, Akuntabel, kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif.
Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi	Melalui kegiatan habituasi dan penyusunan rancangan aktualisasi yang terarah, disiplin, dan kolaboratif dengan mentor, penulis tidak hanya membentuk kompetensi pribadi sebagai ASN, tetapi juga telah ikut memberikan kontribusi terhadap pencapaian visi dan misi Dispora Kabupaten Kerinci,

	khususnya dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik di bidang pemuda dan olahraga yang Mandiri, Berdaya Saing, dan Berprestasi Menuju Masyarakat Kerinci yang Sehat dan Berkualitas.
Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS	Berikut adalah analisis dampak dari kegiatan yang di aktualisasikan tidak didasarkan pada Nilai Dasar ASN BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif): 1.Menghubungi mentor untuk menyepakati jadwal konsultasi Harmonis : Tanpa penerapan nilai harmonis, Penulis berisiko menjalin komunikasi yang kurang sopan atau tidak aktif dengan mentor, sehingga menciptakan hubungan yang kaku, tidak nyaman, dan berpotensi menimbulkan miskomunikasi. Ketidakharmisan ini dapat mengganggu kelancaran proses bimbingan karena tidak terciptanya lingkungan kerja yang saling menghargai. Adaptif : apabila nilai adaptif tidak diterapkan, Penulis akan kesulitan menyesuaikan diri dengan jadwal mentor yang dinamis. Sikap yang kaku dan tidak fleksibel dapat menyebabkan konsultasi tertunda atau batal, sehingga mengganggu jadwal penyusunan rancangan aktualisasi yang menjadi inti kegiatan habituasi. Akuntabel : jika nilai akuntabel diabaikan, misalnya dengan tidak hadir tepat waktu atau

	tidak mematuhi jadwal yang telah disepakati, maka hal ini menunjukkan kurangnya rasa tanggung jawab dan kedisiplinan Penulis. Sikap tersebut akan memengaruhi persepsi mentor terhadap profesionalitas dan integritas penulis. 2. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait rancangan aktualisasi Akuntabel: Kurangnya akuntabilitas dalam konsultasi dapat menyebabkan ketidakjelasan tanggung jawab, sehingga mentor sulit menilai sejauh mana penulis memahami dan siap melaksanakan rencana. Kompeten: Jika kompetensi tidak diprioritaskan, penulis mungkin tidak mampu menjawab pertanyaan atau menanggapi kritik dari mentor dengan cara yang memadai, sehingga rencana pelaksanaan yang dihasilkan kurang matang. Harmonis: Tanpa harmonis, konsultasi bisa menjadi tegang atau konfrontatif, menghambat kolaborasi dan menyebabkan ketidaksepakatan yang tidak perlu. Adaptif: Ketidakmampuan untuk beradaptasi terhadap masukan selama konsultasi dapat mengakibatkan rencana yang kaku dan tidak responsif terhadap kebutuhan nyata atau perubahan kondisi. Kolaboratif: Tanpa sikap kolaboratif, konsultasi bisa berjalan secara sepihak, tanpa
--	---

	benar-benar mempertimbangkan pendapat atau saran dari mentor, yang mengurangi kualitas hasil akhir. 3.Meminta persetujuan mentor untuk melaksanakan aktualisasi Berorientasi Pelayanan: Jika tidak berorientasi pada pelayanan, penulis mungkin hanya fokus pada memperoleh persetujuan tanpa memastikan bahwa rencana tersebut benar-benar bermanfaat bagi masyarakat. Akuntabel: Tanpa akuntabilitas, persetujuan mungkin diminta tanpa transparansi penuh mengenai risiko, tantangan, atau keterbatasan rencana, yang bisa berujung pada pelaksanaan yang bermasalah. Harmonis: Jika harmoni tidak terjaga, proses permintaan persetujuan bisa diwarnai oleh ketidaksepakatan atau konflik, yang merusak hubungan kerja dan menunda pelaksanaan aktualisasi. Loyal: Tanpa loyalitas, penulis mungkin tidak benar-benar berkomitmen pada pelaksanaan rencana yang sudah disetujui, sehingga implementasinya tidak optimal.
--	---

b. Catatan pengendalian aktualisasi oleh mentor

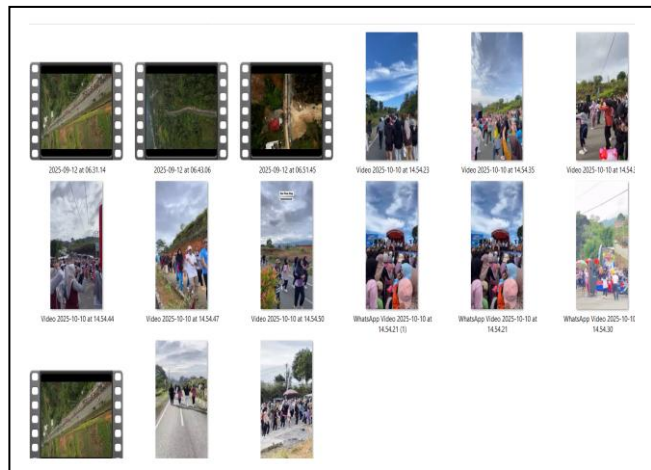
Nama Peserta		Jimmy Eka Pradinsa, S.Si		
Satuan Kerja		Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kerinci		
Tempat Aktualisasi		Kantor Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kerinci		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian/ Output	Paraf Mentor
1		Langutan promosi car free day		
2				
3				

Lampiran 1. Lampiran laporan mingguan minggu ke-2

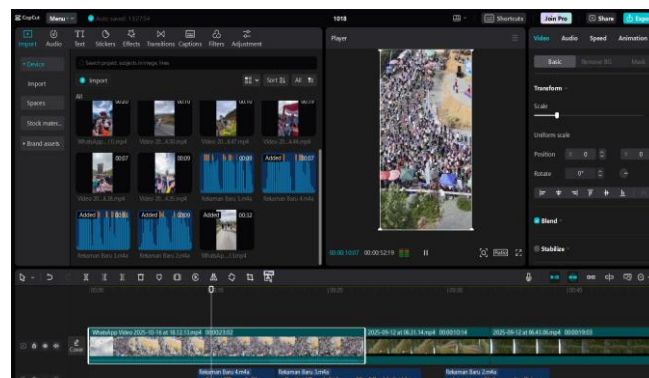
a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul kegiatan 2	Membuat video promosi kegiatan olahraga
Tanggal pelaksanaan kegiatan	
Daftar lampiran bukti kegiatan/evidence	

Gambar 1. Foto peralatan yang digunakan



Gambar 2. Draft video yang di hasilkan



	Gambar 3. Screenshoot pengeditan video promosi
Uraian kegiatan yang dilaksanakan	
Uraian kegiatan dan nilai dasar BerAKHLAK yang melandasi.	Tahapan Kegiatan 1 mempersiapkan peralatan sebelum melakukan pembuatan konten Akuntabel Penulis bertanggung jawab dalam memenuhi seluruh kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembuatan video. Hal ini mencakup pengumpulan data, penentuan tema, perencanaan alur konten, serta koordinasi dengan pihak-pihak terkait. Penulis memastikan bahwa setiap tahap dirancang dengan serius dan tidak asal-asalan, serta sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh instansi. Kompeten Penulis mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, baik secara teknis maupun konseptual, untuk merumuskan tujuan pembuatan video yang efektif. Tujuan dirancang secara spesifik dan terukur agar video yang dihasilkan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki dampak yang nyata dalam menyampaikan pesan dan informasi kepada masyarakat. Berorientasi Pelayanan Penulis memastikan bahwa isi dan tujuan video

	berfokus pada pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat. Pesan yang disampaikan melalui video dirancang agar mudah dipahami, relevan dengan isu di lapangan, dan mampu menjawab kebutuhan publik terhadap informasi yang jelas, akurat, dan bermanfaat.
	Tahapan Kegiatan 2 melakukan kegiatan pembuatan konten promosi Berorientasi pelayanan Penulis menerapkan nilai berorientasi pelayanan dengan memastikan bahwa video promosi yang dibuat mudah dipahami oleh masyarakat. Kompeten Penulis menunjukkan kompetensi teknis dan profesionalisme dalam pembuatan video promosi baik dalam hal penguasaan perangkat lunak pengeditan video maupun pemahaman terhadap isi konten. Adaptif Penulis menunjukkan sikap adaptif dengan terus menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi dan tren media terbaru. penulis menghadapi perubahan dan tantangan di lingkungan kerja, serta menunjukkan fleksibilitas dalam mengadopsi inovasi untuk mendukung kinerja

	Kolaboratif Penulis berkoordinasi dengan rekan kerja maupun pihak terkait dalam mencari referensi dan ide konten yang relevan. Hal ini menunjukkan kemampuan bekerja sama dan membangun komunikasi yang efektif untuk mencapai tujuan bersama Loyal Penulis menunjukkan loyalitas dengan menempatkan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi, khususnya dalam memilih dan membuat konten yang sejalan dengan visi dan misi instansi. Dalam masa habituasi, tindakan ini mencerminkan komitmen terhadap nilai-nilai organisasi serta kepatuhan terhadap aturan dan arah kebijakan instansi.
	Tahapan Kegiatan 3 Mengolah hasil rekaman menjadi video siap tayang Kompeten Dalam pelaksanaannya, penulis memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang komunikasi publik guna menyusun informasi secara sistematis, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Adaptif Penulis juga bersikap adaptif dengan menyesuaikan isi konten terhadap dinamika dan tren yang berkembang di masyarakat.

	Penyesuaian ini dilakukan melalui pemantauan isu-isu terkini serta pengintegrasian elemen-elemen yang relevan ke dalam draft konten guna meningkatkan daya tarik dan relevansi informasi yang disampaikan. Kolaboratif Penulis berkoordinasi secara aktif bersama rekan kerja dan pihak-pihak terkait. Kolaborasi ini diwujudkan melalui diskusi, tukar pendapat, serta evaluasi bersama terhadap isi konten guna mencapai hasil kerja yang optimal. Akuntabel Penulis menyusun draft konten secara transparan dan bertanggung jawab. Seluruh proses kerja terdokumentasi dengan baik, dan setiap informasi yang disampaikan merujuk pada sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Harmonis Penulis juga mengimplementasikan nilai harmonis dalam lingkungan kerja dengan membangun dan menjaga hubungan kerja yang baik dengan sesama rekan, atasan, serta pihak-pihak yang terlibat dalam proses penyusunan konten.
Teknik aktualisasi yang dipergunakan	Tahap Kegiatan 1 Mempersiapkan peralatan sebelum pembuatan konten

dan bukti fisik kegiatan/evidence	Penulis menyiapkan peralatan pembuatan video berupa naskah mini Handphone, Drone, dan lain lain Bukti Fisik/Evidence: Dokumentasi foto peralatan.
	Tahap Kegiatan 2 Melakukan kegiatan pembuatan video promosi Penulis melakukan pengambilan video kegiatan olahraga dengan menggunakan handphone dan drone bersama dengan rekan kerja dan konten kreator lokal. Bukti Fisik/Evidence: Dokumentasi video mentahan sebelum di olah menjadi video siap tayang
	Tahap Kegiatan 3 mengolah hasil rekaman menjadi video siap tayang. Penulis melakukan pengeditan video mentahan menjadi video siap tayang dengan bekerja sama dengan konten kreator lokal agar hasil video lebih baik. Bukti Fisik/Evidence: Dokumentasi pengeditan video mentahan
Deskripsi proses dan	Berikut adalah deskripsi mengenai proses dan kualitas produk dari kegiatan 1:

kualitas produk kegiatan	1.Mempersiapkan peralatan sebelum pembuatan konten Proses: Penulis mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan sehari sebelum pembuatan video Kualitas Produk : Penulis Memastikan peralatan berfungsi dengan baik 2.Melakukan pembuatan konten promosi Proses: tahap pembuatan konten mencakup pengambilan gambar atau video, pengumpulan footage pendukung, serta perekaman suara yang diperlukan. Proses ini dilakukan dengan mempertimbangkan sudut pengambilan gambar, dan kesesuaian visual dengan narasi yang dibuat. Kualitas Produk: Video di ambil se informatif mungkin dan dapat dipertanggung jawabkan secara profesional 3.Mengolah hasil rekaman menjadi video siap tayang Proses: mengolah hasil rekaman menjadi video siap tayang diawali dengan proses pengumpulan dan pemilihan dari hasil rekaman yang telah dilakukan sebelumnya. Tahap ini meliputi identifikasi bagian-bagian video yang relevan, jelas, dan sesuai dengan alur narasi yang telah direncanakan. Kualitas Produk :
--	---

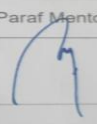
	Produk akhir berupa video siap tayang yang telah melalui proses penyuntingan secara menyeluruh dan memenuhi kriteria kualitas baik dari segi teknis maupun substansi.
Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi	Melalui kegiatan habituasi ini penulis tidak hanya membentuk kompetensi pribadi sebagai ASN, tetapi juga telah ikut memberikan kontribusi terhadap pencapaian visi dan misi Dispora Kabupaten Kerinci, khususnya dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik yang Mandiri, Berdaya Saing, dan Berprestasi Menuju Masyarakat Kerinci yang Sehat dan Berkualitas.
Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS	Berikut adalah analisis dampak dari kegiatan yang di aktualisasikan tidak didasarkan pada Nilai Dasar ASN BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif): 1.mempersiapkan peralatan sebelum pembuatan konten Akuntabel : Tanpa penerapan nilai akuntabel, penyiapan peralatan dilakukan tanpa rasa tanggung jawab dan kurang perencanaan, yang dapat menyebabkan perlengkapan tidak lengkap, rusak, atau tidak berfungsi saat proses perekaman berlangsung. Kompeten : Ketiadaan nilai kompeten juga berisiko besar terhadap ketidaksesuaian alat dengan

	kebutuhan teknis produksi. Hal ini berdampak pada buruknya kualitas video yang dihasilkan, karena peralatan tidak digunakan secara optimal. Berorientasi pelayanan : tanpa nilai berorientasi pelayanan, penyiapan peralatan dilakukan tanpa mempertimbangkan hasil akhir yang akan disampaikan kepada masyarakat. 2. Melakukan kegiatan pembuatan konten promosi Berorientasi Pelayanan : Tanpa berorientasi pelayanan, video yang dihasilkan cenderung tidak memperhatikan kebutuhan dan kemudahan pemahaman masyarakat, sehingga pesan yang ingin disampaikan menjadi tidak efektif atau bahkan membingungkan. Kompeten : Jika nilai kompeten tidak dijalankan, maka kemampuan teknis dan profesional dalam mengelola konten video akan lemah, yang berdampak pada rendahnya kualitas dan materi yang tidak relevan dengan tujuan promosi. Adaptif : Ketiadaan nilai adaptif juga akan menyebabkan video tidak mampu mengikuti perkembangan teknologi dan tren media saat ini. Hal ini mengakibatkan video tidak menarik,
--	---

	dan kurang efektif dalam menjangkau audiens digital masa kini. Kolaboratif : jika tidak ada sikap kolaboratif, proses produksi video akan terkesan individualistik dan tertutup terhadap masukan. Akibatnya, potensi terjadinya kesalahan isi atau ketidaksesuaian dengan kebutuhan organisasi menjadi lebih besar. Loyal : ketika nilai loyal tidak dijunjung tinggi, konten yang disusun dapat berorientasi pada kepentingan pribadi atau tidak mencerminkan nilai-nilai, visi, dan misi instansi. 3.mengolah hasil rekaman menjadi video siap tayang Kompeten : Tanpa penerapan nilai kompeten, proses pengolahan video dilakukan tanpa keterampilan dan pengetahuan yang memadai, sehingga hasilnya tidak sesuai standar, tidak menarik, dan gagal menyampaikan pesan secara efektif Adaptif : Jika nilai adaptif diabaikan, video yang dihasilkan kemungkinan tidak mengikuti perkembangan tren komunikasi digital, seperti gaya visual modern, durasi yang sesuai dengan platform, atau format penyampaian yang disukai masyarakat saat ini. Kolaboratif : Ketiadaan nilai kolaboratif juga akan berdampak pada minimnya koordinasi
--	---

	dengan tim kerja atau pihak terkait, sehingga proses editing berlangsung secara individual dan tertutup Akuntabel : jika penulis tidak akuntabel maka proses kerja menjadi tidak transparan, tidak terdokumentasi dengan baik, dan hasil akhirnya sulit dipertanggung jawabkan. Harmonis : mengabaikan nilai harmonis dapat menciptakan lingkungan kerja yang tidak kondusif, misalnya munculnya konflik, miskomunikasi, atau ketidak harmonisan antar anggota tim dalam proses penyusunan konten video
--	---

b. Catatan pengendalian aktualisasi oleh mentor

Nama Peserta	Jimmy Eka Pradinsa, S.Si			
Satuan Kerja	Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kerinci			
Tempat Aktualisasi	Kantor Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kerinci			
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian/ Output	Paraf Mentor
1			Minggu ke-3	
2				
3				

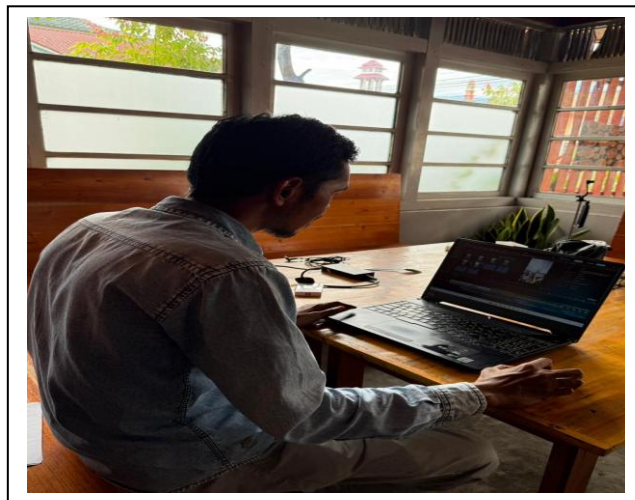
a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul kegiatan 3	Melakukan pengecekan video sebelum di validasi
Tanggal pelaksanaan kegiatan	

Daftar lampiran bukti kegiatan/edivence

DAFTAR CHECKLIST VIDEO PROMOSI KEGIATAN OLAHRAGA		
	DAFTAR CHECLIST	ADA / TIDAK
1	Visi misi pemerintah	ada
2	Logo dispora	ada
3	Logo pemkab kerinci	ada
4	Poster CFD	ada
5	Kegiatan CFD	ada
6	Teks terjemahan	ada

Gambar 1. Daftar checlist pengecekan video



Gambar 2. Dokumentasi penyelarasan video



	Gambar 3. Dokumentasi meminta persetujuan mentor
Uraian kegiatan yang dilaksanakan	
Uraian kegiatan dan nilai dasar BerAKHLAK yang melandasi.	Tahapan Kegiatan 1 Melakukan uji kelayakan konten Loyal Penulis berupaya menjaga nama baik instansi dengan memastikan bahwa seluruh isi konten yang disusun sesuai dengan kebutuhan, tujuan, serta citra organisasi. Penulis meninjau kembali substansi konten agar selaras dengan visi, misi, dan kebijakan instansi, serta menghindari materi yang berpotensi menimbulkan kesalahpahaman publik. Akuntabel Nilai akuntabel diterapkan dengan memastikan bahwa setiap bagian dari konten yang diuji kelayakannya memiliki sumber yang jelas, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara etis maupun administratif. Jika diperlukan, proses tersebut dapat ditelusuri ulang secara transparan. Kompeten penulis meningkatkan kemampuan dalam menilai konten secara objektif dengan mengacu pada standar yang ditetapkan oleh organisasi. Evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan aspek substansi, bahasa, etika komunikasi publik, serta kesesuaian konten dengan kebutuhan audiens. Penulis juga menunjukkan

	keterampilan dalam menggunakan alat bantu evaluasi konten seperti daftar tilik (checklist), pedoman redaksional, atau standar teknis media komunikasi. Kolaboratif penulis menunjukkan nilai kolaboratif dengan secara terbuka melibatkan rekan kerja, atasan, maupun pihak teknis dalam proses uji kelayakan konten. Kegiatan dilakukan melalui diskusi, tukar pendapat, serta meminta masukan dari berbagai sudut pandang untuk memperkaya evaluasi dan penyempurnaan isi konten. Dengan menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten, proses uji kelayakan tidak hanya menghasilkan konten yang layak tayang, tetapi juga mencerminkan integritas, profesionalitas, dan semangat kerja sama yang menjadi fondasi pelayanan publik berkualitas.
	Tahapan Kegiatan 2 Melakukan penyelarasan desain agar lebih menarik dan sesuai dengan identitas organisasi Akuntabel Penulis memastikan bahwa setiap desain yang disesuaikan memiliki standar visual yang selaras dengan identitas organisasi. Penulis secara cermat memastikan bahwa elemen desain seperti logo, warna, tipografi, serta susunan visual lainnya tidak menyimpang dari pedoman branding instansi, serta bahwa pesan yang disampaikan melalui desain dapat

	dipertanggungjawabkan kepada pimpinan maupun publik. Kompeten Penulis berupaya meningkatkan kapasitas teknis dan estetika dalam merancang desain konten. Penulis memanfaatkan perangkat desain grafis dan pengetahuan komunikasi visual untuk mengolah elemen grafis secara profesional, sehingga hasil akhirnya tidak hanya menarik secara tampilan, tetapi juga efektif dalam menyampaikan informasi. Adaptif Penulis juga menerapkan nilai adaptif dengan terus mengikuti tren desain dan karakteristik media sosial terkini.
	Tahapan Kegiatan 3 Meminta persetujuan mentor sebelum mempublikasikan konten Loyal Penulis menunjukkan kepatuhan terhadap struktur organisasi dan arahan pimpinan, dengan cara memastikan bahwa setiap konten yang telah disusun tidak langsung dipublikasikan tanpa melewati proses persetujuan. Akuntabel Nilai akuntabel diterapkan penulis dengan memastikan bahwa konten yang dipublikasikan telah melalui proses validasi yang ketat dan terdokumentasi. Penulis

	menyusun konten secara cermat, menyertakan sumber data dan referensi yang jelas, serta menyesuaikan dengan standar komunikasi organisasi Kolaboratif nilai kolaboratif penulis wujudkan melalui komunikasi yang terbuka dan aktif dengan atasan selama proses validasi konten. Penulis tidak hanya menyampaikan konten secara satu arah, tetapi juga membangun diskusi dua arah dengan atasan untuk menerima masukan, klarifikasi, serta perbaikan jika diperlukan.
Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence	Tahap Kegiatan 1 Melakukan uji kelayakan konten Penulis menyiapkan daftar checklist yang sesuai dengan standar organisasi Bukti Fisik/Evidence: Dokumen checklist
	Tahap Kegiatan 2 Melakukan penyelarasan desain agar sesuai dengan identitas organisasi Penulis melakukan pengambilan video kegiatan olahraga dengan menggunakan handphone dan drone bersama dengan rekan kerja dan konten kreator lokal. Bukti Fisik/Evidence:

	Dokumentasi video mentahan sebelum di olah menjadi video siap tayang
	Tahap Kegiatan 3 Meminta persetujuan mentor / atasan sebelum konten dipublikasikan Penulis menghadap mentor untuk meminta persetujuan publikasi konten dengan membawa lembar persetujuan publikasi konten Bukti Fisik/Evidence: Dokumen lembar persetujuan publikasi konten
Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan	Berikut adalah deskripsi mengenai proses dan kualitas produk dari kegiatan 1: 1.melakukan uji kelayakan konten Proses: penulis melakukan proses evaluasi terhadap konten yang akan dipublikasikan melalui penyusunan dan penggunaan daftar checklist uji kelayakan. Checklist tersebut disusun berdasarkan standar organisasi, meliputi aspek substansi, tata bahasa, kesesuaian visual dan keselarasan dengan visi serta misi instansi. Kualitas Produk : dokumen checklist uji kelayakan konten yang valid dan dapat digunakan sebagai alat kendali mutu internal 2. Melakukan penyesuaian desain agar sesuai dengan identitas organisasi

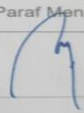
	Proses: penulis melaksanakan kegiatan produksi konten dengan tetap memperhatikan keselarasan desain terhadap identitas visual organisasi. Kegiatan dilakukan dengan pengambilan video kegiatan olahraga, menggunakan handphone dan drone, bekerja sama dengan rekan kerja serta konten kreator lokal. Dalam proses ini, penulis memperhatikan elemen desain seperti komposisi gambar, logo instansi, warna, dan pesan visual, agar sesuai dengan standar identitas lembaga. Kolaborasi juga dibangun untuk memastikan hasil dokumentasi sesuai dengan konsep awal dan kebutuhan promosi. Kualitas Produk: video mentahan berkualitas tinggi yang telah memenuhi standar teknis awal dan siap untuk diedit menjadi konten publikasi resmi. Kualitas visual yang baik dan kesesuaian dengan karakteristik organisasi menjadi indikator utama keberhasilan 3.meminta persetujuan mentor sebelum konten di publikasikan Proses: Penulis secara langsung menghadap mentor atau atasan dengan membawa dokumen berupa lembar persetujuan publikasi konten. Proses ini dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas dan penghormatan terhadap mekanisme kontrol internal organisasi.
--	--

	Kualitas Produk : Produk yang dihasilkan adalah konten siap tayang yang telah mendapatkan persetujuan resmi
Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi	Melalui kegiatan habituasi ini penulis tidak hanya membentuk kompetensi pribadi sebagai ASN, tetapi juga telah ikut memberikan kontribusi terhadap pencapaian visi dan misi Dispora Kabupaten Kerinci, khususnya dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik yang Mandiri, Berdaya Saing, dan Berprestasi Menuju Masyarakat Kerinci yang Sehat dan Berkualitas.
Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS	Berikut adalah analisis dampak dari kegiatan yang di aktualisasikan tidak didasarkan pada Nilai Dasar ASN BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif): 1.melakukan uji kelayakan konten Akuntabel : Tanpa penerapan nilai akuntabel, penyiapan peralatan dilakukan tanpa rasa tanggung jawab dan kurang perencanaan, yang dapat menyebabkan perlengkapan tidak lengkap, rusak, atau tidak berfungsi saat proses perekaman berlangsung. Kompeten : Ketiadaan nilai kompeten juga berisiko besar terhadap ketidaksesuaian alat dengan kebutuhan teknis produksi. Hal ini berdampak

	pada buruknya kualitas video yang dihasilkan, karena peralatan tidak digunakan secara optimal. Berorientasi pelayanan : tanpa nilai berorientasi pelayanan, penyiapan peralatan dilakukan tanpa mempertimbangkan hasil akhir yang akan disampaikan kepada masyarakat. 2. Melakukan kegiatan pembuatan video promosi Akuntabel : Tanpa menerapkan nilai akuntabel, proses penyusunan desain cenderung dilakukan tanpa pertimbangan tanggung jawab atas kualitas dan dampaknya tidak sesuai standar identitas organisasi, atau penyampaian pesan visual yang tidak jelas dan membingungkan audiens. Kompeten : jika tidak menerapkan nilai kompeten, penyelarasan desain bisa dilakukan secara asal-asalan tanpa penguasaan terhadap prinsip desain grafis atau komunikasi visual. Adaptif : tanpa nilai adaptif, desain yang dihasilkan berisiko tidak relevan dengan perkembangan tren media sosial atau gaya komunikasi publik saat ini. Misalnya, desain bisa jadi terlalu formal, kaku, atau tidak mengikuti format visual yang disukai audiens digital.
--	--

	3.mengolah hasil rekaman menjadi video siap tayang Loyal : Tanpa penerapan nilai loyal, penulis dapat dianggap mengabaikan struktur hierarki dan arahan pimpinan, yang pada akhirnya mencerminkan sikap kurang patuh terhadap sistem birokrasi yang berlaku. Akuntabel : tidak menerapkan nilai akuntabel dalam proses persetujuan konten dapat menyebabkan informasi yang dipublikasikan tidak memiliki dasar yang jelas, tidak tervalidasi, dan tidak dapat dipertanggungjawabkan jika terjadi kesalahan substansi atau interpretasi publik. Kolaboratif : mengabaikan nilai kolaboratif dalam proses ini akan menciptakan komunikasi satu arah dan menutup ruang dialog yang seharusnya dibangun antara ASN dan atasan. Kurangnya keterbukaan dalam bekerja sama akan menghambat penyelarasan antara produk komunikasi (konten) dengan arah kebijakan organisasi. Hal ini tidak hanya mengganggu efektivitas kerja tim, tetapi juga menurunkan kualitas output karena tidak melalui proses penyempurnaan berdasarkan masukan yang konstruktif.
--	---

b. Catatan pengendalian aktualisasi oleh mentor

Nama Peserta	Jimmy Eka Pradinsa, S.Si			
Satuan Kerja	Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kerinci			
Tempat Aktualisasi	Kantor Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kerinci			
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian/ Output	Paraf Mentor
1			Minggu ke-3	
2				
3				

Lampiran 1. Lampiran laporan mingguan minggu ke-4

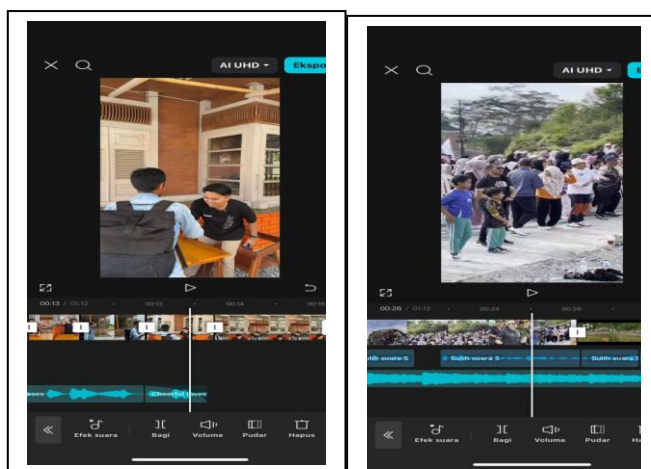
a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul kegiatan 4	Melakukan kerja sama dengan konten kreator lokal dalam publikasi konten
Tanggal pelaksanaan kegiatan	
Daftar lampiran bukti kegiatan/edivence	

Gambar 1. Dokumentasi pembahasan video dengan konten kreator lokal



Gambar 2. Melakukan kegiatan kerja sama dengan konten kreator lokal



	Gambar 3. Menggabungkan video final dengan video konten kreator lokal https://www.instagram.com/reel/DP8hR28DrgD/?igsh=MW44ZGhwa2dhamU1Mw ≡ https://www.instagram.com/reel/DP8hR28DrgD/?igsh=MW44ZGhwa2dhamU1Mw%3D%3D Gambar 4. Link video promosi kegiatan olahraga
Uraian kegiatan yang dilaksanakan	
Uraian kegiatan dan nilai dasar BerAKHLAK yang melandasi.	Tahapan Kegiatan 1 Menghubungi konten kreator lokal untuk menentukan jadwal kegiatan Kolaboratif penulis berinisiatif membangun komunikasi awal yang terbuka dan kooperatif. Penulis menghubungi konten kreator melalui pesan formal dan dilanjutkan dengan percakapan yang bersifat dialogis, sehingga terjalin kerja sama yang positif sejak tahap perencanaan. Upaya ini menjadi fondasi penting untuk menciptakan sinergi dalam menghasilkan konten berkualitas. Harmonis

	Penulis menjaga etika, tata krama, dan sopan santun selama proses komunikasi, baik secara daring maupun luring. Penulis menyampaikan salam pembuka, memperkenalkan diri dan instansi, serta menggunakan bahasa yang santun dan inklusif. Akuntabel Penulis menyampaikan maksud dan tujuan kerja sama secara jelas, terstruktur, dan bertanggung jawab. Informasi yang disampaikan mencakup waktu pelaksanaan, ruang lingkup kegiatan, serta peran konten kreator secara rinci, sehingga tidak menimbulkan ambiguitas. Kompeten penulis terus berupaya belajar dari pihak yang lebih berpengalaman. Dalam diskusi dengan konten kreator, penulis tidak hanya menyampaikan keperluan teknis, tetapi juga membuka ruang untuk menerima masukan terkait strategi produksi konten yang lebih efektif dan sesuai tren.
	Tahapan Kegiatan 2 Melakukan kerja sama dengan konten kreator lokal Berorientasi pelayanan Penulis secara aktif mendengarkan saran dan masukan dari konten kreator, serta mempertimbangkan setiap pendapat dengan

	serius sebagai bagian dari upaya menciptakan hasil karya yang solutif dan sesuai kebutuhan target audiens. Akuntabel Nilai akuntabel diterapkan dengan cara mencatat secara rinci hasil pembahasan, kesepakatan teknis, pembagian tugas, serta jadwal kerja sama. Kompeten penulis mengoptimalkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, terutama dalam merancang ide publikasi dan menyusun alur konten promosi. Penulis memanfaatkan pemahaman terkait komunikasi visual, pesan publik, serta tren media sosial dalam menyampaikan gagasan yang kreatif dan relevan. Harmonis Penulis mewujudkan nilai harmonis melalui komunikasi yang sopan, saling menghargai, dan menjaga suasana diskusi tetap kondusif. Penulis menjaga etika dalam menyampaikan pendapat, menghindari sikap konfrontatif, dan membangun hubungan kerja yang nyaman serta profesional.
	Tahapan Kegiatan 3 Menggabungkan video final dengan video kerja sama dengan konten kreator lokal Kompeten Penulis mengoptimalkan pengetahuan dan

	keterampilan dalam merancang ide pembuatan video kerja sama dengan konten kreator lokal. Sebelum pelaksanaan, penulis melakukan riset terkait tren konten di media sosial, memahami karakter audiens yang dituju, serta mempelajari teknik penyampaian pesan visual yang menarik. Adaptif Penulis menyesuaikan cara pembuatan video kolaborasi dengan perkembangan terbaru di media sosial. Misalnya, memilih format video pendek (short-form content) yang kini lebih diminati, menggunakan gaya penyampaian yang lebih santai dan komunikatif. Berorientasi pelayanan Dalam proses kerja sama, penulis aktif mendengarkan saran dan masukan dari konten kreator lokal. Komunikasi dibangun dengan sikap terbuka, ramah, dan responsif, terutama saat menghadapi perbedaan pendapat atau kendala teknis. Akuntabel Seluruh hasil diskusi dan kesepakatan dengan konten kreator dicatat secara rinci oleh penulis, ini merupakan bentuk tanggung jawab penulis dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas proses kerja sama. Harmonis Penulis menjaga komunikasi yang sopan, saling menghargai, dan membangun suasana diskusi yang nyaman selama proses kerja
--	--

	sama. Dengan menciptakan lingkungan yang inklusif dan terbuka terhadap ide, konten kreator merasa dihargai dan termotivasi untuk memberikan kontribusi terbaiknya.
	Tahapan Kegiatan 4 Memposting konten yang telah di sepakati Akuntabel Penulis memastikan bahwa seluruh konten yang dipublikasikan memiliki substansi yang valid, bahasa yang sesuai, serta pesan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pimpinan dan publik. Penulis melakukan pengecekan akhir terhadap isi konten dan caption untuk memastikan tidak terdapat informasi yang menyesatkan atau melanggar etika komunikasi publik. Harmonis Penulis menghargai hasil musyawarah tim yang telah menyepakati bentuk dan isi konten. Dalam pelaksanaannya, penulis menjaga suasana kerja yang kondusif, tidak memaksakan pendapat pribadi, serta menjunjung tinggi semangat kebersamaan, sehingga proses penyusunan hingga publikasi konten berjalan lancar dan tanpa konflik. Kompeten Nilai kompeten juga menjadi landasan dalam peningkatan kualitas caption yang disusun. Penulis secara aktif mempelajari pedoman redaksional organisasi dan meningkatkan

	keterampilan menulis caption yang informatif, singkat, padat, dan sesuai dengan gaya komunikasi instansi. Loyal penulis menunjukkan kepatuhan terhadap prosedur publikasi konten yang berlaku di instansi, termasuk mengikuti arahan pimpinan, menggunakan saluran resmi, serta memastikan konten mencerminkan nilai-nilai dan citra positif organisasi. Kepatuhan ini merupakan bentuk komitmen dalam menjaga nama baik lembaga dan mendukung arah kebijakan institusi secara utuh. Kolaboratif Penulis menjalin komunikasi yang efektif bersama admin media sosial instansi. Penulis menyampaikan konten beserta caption dan kebutuhan teknis secara lengkap, terbuka terhadap masukan, serta melakukan koordinasi hingga konten benar-benar tayang. Kolaborasi ini penting untuk memastikan proses publikasi tidak terhambat dan hasil akhirnya sesuai dengan ekspektasi bersama. .
Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence	Tahap Kegiatan 1 Menghubungi konten kreator lokal Penulis menyampaikan maksud dan tujuan kerja sama melalui media komunikasi WhatsApp dengan memperhatikan etika, bahasa yang sopan, serta waktu yang tepat

	Bukti Fisik/Evidence: Pertemuan dengan konten kreator lokal
	Tahap Kegiatan 2 Melakukan kerja sama dengan konten kreator lokal penulis melaksanakan kerja sama dengan konten kreator lokal dengan mengadakan pertemuan langsung maupun daring guna mendiskusikan konsep konten, pembagian peran, waktu pelaksanaan, serta teknis pengambilan gambar Bukti Fisik/Evidence: Dokumentasi melakukan kegiatan kerja sama
	Tahap Kegiatan 3 Menggabungkan video final dengan video konten kreator lokal Penulis meninjau terlebih dahulu gaya visual, tone, dan pesan utama dari masing-masing video. Tujuannya adalah menemukan titik temu yang bisa dijadikan benang merah narasi. Setelah itu, penyusunan storyboard atau alur gabungan perlu dilakukan, misalnya dengan membuka video menggunakan cuplikan dari kreator untuk membangun kedekatan emosional dengan audiens, lalu dilanjutkan dengan bagian promosi resmi dari brand untuk memperkuat pesan dan ajakan bertindak.

	Bukti kegiatan / Evidence : Screenhoot pengeditan video yang di gabungkan
	Tahapan Kegiatan 4 Mempublikasikan konten yang telah di sepakati penulis mempublikasikan video promosi yang telah disepakati bersama. Teknik aktualisasi yang digunakan mencakup koordinasi dengan admin media sosial instansi, penyusunan caption sesuai dengan standar organisasi, serta permohonan persetujuan dari atasan sebelum publikasi dilakukan Bukti Fisik/Evidence: Link unggahan video promosi kegiatan olahraga
Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan	Berikut adalah deskripsi mengenai proses dan kualitas produk dari kegiatan 1: 1.menghubungi konten kreator lokal Proses: proses kegiatan dimulai dengan inisiasi komunikasi kepada konten kreator lokal melalui media digital seperti WhatsApp. Penulis menyampaikan maksud kerja sama secara sopan dan terstruktur, mencakup tujuan pembuatan konten, waktu pelaksanaan, serta ruang lingkup kegiatan. Proses ini dilakukan dengan memperhatikan etika komunikasi publik dan prinsip kolaboratif.

	Kualitas Produk : Terjadinya komunikasi yang efektif dan saling menghargai 2. Melakukan kegiatan kerja sama dengan konten kreator lokal Proses: Penulis berpartisipasi aktif dalam menyampaikan ide publikasi dan menerima masukan dari mitra kerja. Proses ini mencerminkan kerja sama yang harmonis dan produktif. Kualitas Produk: Kesepakatan dalam membuat video yang berkualitas 3.mempublikasikan konten yang telah disepakati Proses: penulis melakukan koordinasi akhir untuk publikasi konten, termasuk penyusunan caption yang sesuai standar organisasi dan permintaan persetujuan dari atasan. Setelah konten disetujui, video dipublikasikan melalui media sosial resmi instansi Kualitas Produk : konten video promosi kegiatan olahraga yang layak tayang, sesuai identitas organisasi.
Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi,misi dan tugas organisasi	Melalui kegiatan habituasi ini penulis tidak hanya membentuk kompetensi pribadi sebagai ASN, tetapi juga telah ikut memberikan kontribusi terhadap pencapaian visi dan misi Dispora Kabupaten Kerinci,

	khususnya dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik yang Mandiri, Berdaya Saing, dan Berprestasi Menuju Masyarakat Kerinci yang Sehat dan Berkualitas.
Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS	Berikut adalah analisis dampak dari kegiatan yang di aktualisasikan tidak didasarkan pada Nilai Dasar ASN BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif): 1.menghubungi konten kreator lokal Harmonis : tanpa nilai harmonis dapat menyebabkan komunikasi tidak dilandasi oleh etika dan sopan santun, yang berpotensi menimbulkan ketegangan, konflik, atau hubungan kerja yang kurang kondusif antara penulis dan konten kreator. Akuntabel : Tanpa nilai Akuntabel dapat membuat penyampaian maksud dan tujuan menjadi tidak jelas dan tidak terperinci, sehingga konten kreator tidak memahami dengan baik kebutuhan dan harapan terkait jadwal kegiatan. Kompeten : penulis kurang mampu mengelola komunikasi secara profesional dan kurang belajar dari pengalaman maupun pihak yang lebih ahli, sehingga kualitas perencanaan jadwal menjadi rendah dan tidak efisien. 2. Melakukan kegiatan pembuatan konten promosi Berorientasi pelayanan : Tanpa penerapan nilai berorientasi pelayanan, Penulis

	cenderung tidak responsif terhadap masukan, kurang ramah dalam komunikasi, dan tidak mampu menawarkan solusi atas kendala yang muncul selama proses kolaborasi. Akuntabel : Tidak diterapkannya nilai akuntabel akan berdampak pada tidak terdokumentasikannya hasil pembahasan atau kesepakatan kerja secara tertulis. Kompeten : tanpa nilai kompeten, Penulis akan cenderung pasif dalam menyumbangkan ide dan tidak menunjukkan penguasaan terhadap aspek teknis maupun substansi publikasi. Harmonis : jika nilai harmonis tidak diterapkan, proses kerja sama dapat diwarnai dengan komunikasi yang tidak sopan, kurang saling menghargai, dan minim empati. 3.menggabungkan video final dengan video kerja sama dengan konten kreator lokal Kompeten : Tanpa penerapan nilai Kompeten, ide pembuatan video cenderung tidak relevan dan kurang menarik karena tidak berbasis pada peningkatan pengetahuan serta keterampilan yang memadai. Adaptif : Ketiadaan nilai Adaptif berdampak pada minimnya inovasi dalam konten yang dihasilkan, serta kegagalan dalam mengikuti dinamika perkembangan media sosial, yang pada akhirnya menjadikan konten kolaboratif tersebut tidak kompetitif dan kurang diminati.
--	---

	Berorientasi Pelayanan : Tanpa berorientasi pelayanan dari penulis seperti sikap ramah, cekatan, dan solutif, komunikasi dengan konten kreator bisa terganggu, sehingga menimbulkan miskomunikasi, kurangnya keterlibatan, bahkan potensi putusnya hubungan kerja sama. Akuntabel : tanpa nilai Akuntabel akan mengakibatkan lemahnya dokumentasi dan pertanggungjawaban atas kesepakatan yang telah dibuat, sehingga rentan menimbulkan konflik atau ketidakpercayaan antar pihak. Harmonis : tidak diterapkannya nilai Harmonis dapat menyebabkan terganggunya suasana kerja yang seharusnya kondusif, karena tidak adanya komunikasi yang sopan, saling menghargai, serta keterbukaan dalam diskusi. Oleh karena itu, nilai-nilai dasar ASN tidak hanya menjadi pedoman etika kerja, melainkan juga berperan krusial dalam memastikan kualitas dan keberlanjutan kerja sama lintas sektor, termasuk dengan para konten kreator lokal. 4.mempublikasikan konten yang telah disepakati Akuntabel : Tanpa akuntabel konten yang dipublikasikan berpotensi mengandung informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat menimbulkan kesalahan informasi,
--	--

	menurunkan kredibilitas instansi, dan berisiko terhadap citra organisasi di mata publik. Harmonis : Tanpa nilai harmonis akan menyebabkan suasana kerja menjadi kurang kondusif, di mana hasil musyawarah dan kesepakatan tim tidak dihargai, berpotensi menimbulkan konflik internal serta komunikasi yang kurang efektif antar anggota tim. Kurangnya kompetensi dalam menyiapkan caption dan isi konten dapat mengakibatkan materi yang disampaikan tidak tepat, tidak lengkap, atau tidak sesuai standar organisasi, sehingga pesan yang ingin disampaikan menjadi tidak efektif dan kurang profesional. Loyal : Jika nilai loyalitas tidak diterapkan, penulis dapat mengabaikan prosedur dan arahan pimpinan, yang berpotensi menyebabkan publikasi konten yang tidak selaras dengan visi, misi, dan kebijakan organisasi, sehingga merusak nama baik instansi. Kolaboratif : tanpa kolaborasi yang baik, komunikasi dengan admin media sosial menjadi kurang efektif, sehingga proses publikasi bisa terganggu, terlambat, atau bahkan terjadi kesalahan teknis yang tidak terdeteksi sebelumnya. .
--	---

b. Catatan pengendalian aktualisasi oleh mentor

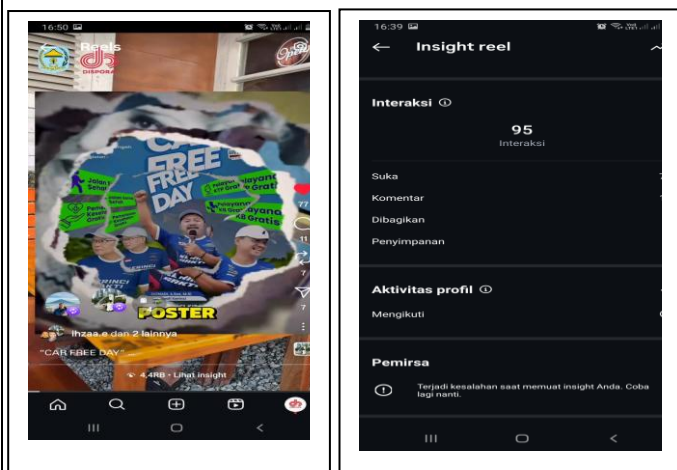
Nama Peserta		Jimmy Eka Pradinsa, S.Si		
Satuan Kerja		Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kerinci		
Tempat Aktualisasi		Kantor Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kerinci		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian/ Output	Paraf Mentor
1			Minggu ke-4	
2				

Lampiran 1. Lampiran laporan mingguan minggu ke-5

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul kegiatan 5	Melakukan evaluasi dan laporan
Tanggal pelaksanaan kegiatan	
Daftar lampiran bukti kegiatan/edivence	

Gambar 1. screenshoot postingan awal video promosi di media sosial



Gambar 2. Screenshoot evaluasi video promosi di instagram



	Gambar 3. Dokumentasi melaporkan hasil evaluasi kepada mentor
Uraian kegiatan yang dilaksanakan	
Uraian kegiatan dan nilai dasar BerAKHLAK yang melandasi.	Tahapan Kegiatan 1 Melakukan monitoring publikasi konten promosi di media sosial Akuntabel Penulis melaksanakan tugas secara cermat dan penuh tanggung jawab. Seluruh aktivitas pemantauan dilakukan secara sistematis, mencakup identifikasi waktu publikasi, jenis konten, serta data interaksi seperti jangkauan, komentar, dan tingkat keterlibatan audiens.. Kompeten Penulis memanfaatkan kemampuan dan pengetahuan dalam bidang komunikasi digital. Penulis menggunakan fitur analitik yang tersedia pada platform Instagram (Instagram Insights) serta mengaplikasikan pemahaman terhadap perilaku pengguna media sosial guna memperoleh data yang relevan dan akurat. Loyal Penulis menunjukkan dedikasi yang tinggi terhadap tugas yang diemban, dengan senantiasa menjaga nama baik instansi melalui pengawasan yang ketat terhadap isi dan bentuk publikasi. Adaptif Penulis menyesuaikan metode monitoring

	dengan perkembangan tren media sosial dan kebutuhan organisasi. Penulis secara proaktif memperbarui pendekatan pemantauan sesuai dengan perubahan algoritma, perilaku audiens, serta dinamika isu yang berkembang di masyarakat.
	Tahap kegiatan 2 Melakukan evaluasi terhadap konten yang telah di publikasikan Akuntabel Penulis melakukan pencatatan hasil evaluasi konten secara teliti dan akurat, termasuk data performa (jangkauan, interaksi, dan respons publik), waktu publikasi, serta jenis konten yang digunakan. Seluruh dokumentasi disimpan secara sistematis guna memastikan hasil evaluasi dapat dipertanggungjawabkan apabila diperlukan oleh atasan atau auditor internal Kompeten Penulis menggunakan pengetahuan dan keterampilan profesional dalam menganalisis efektivitas konten publikasi, seperti menggunakan alat analitik media sosial untuk menilai tingkat keberhasilan konten. Loyal Penulis melaksanakan evaluasi dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab sebagai bagian dari upaya mendukung visi dan misi

	organisasi. Penulis secara rutin mengkaji konten demi memastikan publikasi yang dilakukan berkontribusi pada pencapaian tujuan institusi dan memperkuat citra organisasi di mata publik Adaptif Penulis menyesuaikan metode evaluasi berdasarkan jenis konten yang dipublikasikan serta perkembangan tren dan algoritma media sosial. Pendekatan ini memungkinkan proses evaluasi tetap relevan dan efektif dalam menghadapi dinamika komunikasi digital yang terus berubah, serta mendukung pengambilan keputusan yang responsif dan berbasis data terkini.
	Tahapan Kegiatan 3 Melaporkan hasil evaluasi kepada mentor Akuntabel penulis menyusun laporan secara jujur, objektif, dan berbasis pada data yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan. Setiap informasi yang disampaikan bersumber dari hasil evaluasi nyata, tanpa manipulasi, sehingga transparansi laporan dapat terjaga. Kompeten Penulis menggunakan indikator performa konten yang relevan, seperti jangkauan, interaksi, dan efektivitas pesan, sebagai dasar dalam memberikan rekomendasi perbaikan. Harmonis

	penulis menjaga komunikasi yang sopan dan menghargai mentor selama proses pelaporan. Laporan disampaikan dengan sikap terbuka dan bahasa yang santun, sehingga menciptakan suasana kerja yang kondusif dan mendukung hubungan kerja yang baik antara CPNS dan mentor. Loyal Penulis melaksanakan pelaporan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan sebagai kontribusi nyata dalam mendukung pencapaian visi serta misi instansi. Pelaporan dilakukan dengan dedikasi penuh untuk menjaga nama baik organisasi serta mengikuti arahan pembina atau mentor. Adaptif Penulis menyesuaikan metode penyampaian laporan berdasarkan kebutuhan dan preferensi mentor, baik dari segi format maupun cara komunikasi, agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan efektif. Kolaboratif Penulis bersikap terbuka dalam menerima masukan, saran, dan kritik dari mentor. Penulis menjadikan umpan balik tersebut sebagai dasar untuk menyempurnakan laporan evaluasi dan meningkatkan kualitas kinerja secara berkelanjutan.
Teknik aktualisasi yang dipergunakan	Tahap Kegiatan 1 Melakukan monitoring publikasi konten yang telah dibagikan

dan bukti fisik kegiatan/evidence	Penulis menggunakan teknik observasi dan pencatatan langsung terhadap aktivitas publikasi konten di akun media sosial resmi instansi Bukti Fisik/Evidence: Screenshot pemantauan konten di media sosial
	Tahap Kegiatan 2 Melakukan evaluasi konten yang telah dibagikan Penulis menggunakan teknik analisis deskriptif dan interpretatif terhadap hasil monitoring, dengan memanfaatkan data statistik dari fitur analitik media sosia Bukti Fisik/Evidence: Screenshot monitoring
	Tahap Kegiatan 3 Menyerahkan hasil laporan kepada mentor Penulis menemui mentor secara langsung dengan tetap menjaga etika komunikasi dan keterbukaan terhadap umpan balik mentor. Bukti Fisik/Evidence: Dokumentasi foto
Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan	Berikut adalah deskripsi mengenai proses dan kualitas produk dari kegiatan 1: 1.melakukan monitoring konten yang telah dipublikasi Proses:

	Monitoring dimulai dengan pemantauan rutin terhadap setiap konten promosi yang diunggah di platform media sosial resmi instansi. Penulis mencatat data penting seperti tanggal dan waktu publikasi, jenis konten, target audiens. Kualitas Produk : Laporan lebih mudah dipahami 2. melakukan evaluasi terhadap konten yang telah di publikasikan Proses: Evaluasi dilakukan dengan mengolah data monitoring menggunakan metode analisis kuantitatif dan kualitatif. Penulis menilai efektivitas konten berdasarkan indikator seperti tingkat jangkauan, engagement rate, relevansi pesan, serta kesesuaian dengan tujuan promosi. Kualitas Produk: dokumen analisis yang komprehensif dan berbasis data valid 3.menyerahkan hasil evaluasi kepada mentor Proses: Pelaporan dilakukan dengan menyusun hasil evaluasi ke dalam format yang mudah dibaca dan dipahami, kemudian menyampaikannya kepada mentor. Kualitas Produk : laporan evaluasi yang lengkap, jelas, dan transparan.
--	---

Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi	Melalui kegiatan habituasi ini penulis tidak hanya membentuk kompetensi pribadi sebagai ASN, tetapi juga telah ikut memberikan kontribusi terhadap pencapaian visi dan misi Dispora Kabupaten Kerinci, khususnya dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik yang Mandiri, Berdaya Saing, dan Berprestasi Menuju Masyarakat Kerinci yang Sehat dan Berkualitas.
Analisis dampak	Berikut adalah analisis dampak dari kegiatan yang di aktualisasikan tidak didasarkan pada Nilai Dasar ASN BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif): 1.melakukan monitoring terhadap konten yang telah dipublikasikan Akuntabel Tanpa nilai akuntabel akan menyebabkan pemantauan dilakukan secara tidak cermat, tanpa pencatatan yang sistematis dan akurat. Hal ini berdampak pada rendahnya keandalan data, sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar evaluasi maupun pengambilan keputusan. Kompeten Tanpa nilai kompeten, kegiatan monitoring dapat dilakukan tanpa pemahaman yang memadai terhadap indikator performa konten atau alat analisis media sosial, yang pada akhirnya menghasilkan informasi yang kurang relevan atau bahkan keliru.

	Loyal Ketika nilai loyal tidak dijadikan landasan, monitoring cenderung dilakukan dengan sikap tidak peduli terhadap nama baik dan kepentingan instansi, sehingga kualitas pengawasan terhadap konten menurun dan berpotensi merugikan citra organisasi di hadapan publik. Adaptif Tanpa nilai adaptif menyebabkan metode monitoring tidak berkembang sesuai dengan dinamika media sosial yang terus berubah. Ketidakmampuan menyesuaikan diri ini menghambat efektivitas pengawasan konten serta menurunkan daya saing informasi publik yang disampaikan oleh instansi pemerintah. 2.melakukan evaluasi terhadap konten yang telah di publikasikan Akuntabel : Hasil evaluasi bisa menjadi tidak akurat, tidak terdokumentasi dengan baik, dan sulit dipertanggungjawabkan. Ini bisa menimbulkan keraguan terhadap validitas data dan merusak kepercayaan pimpinan atau pemangku kepentingan. Loyal : Evaluasi yang dilakukan tanpa dedikasi penuh dapat menimbulkan rasa acuh tak acuh terhadap tujuan organisasi. Ini bisa menghambat kemajuan organisasi dan
--	--

	menurunkan semangat kerja tim². Melakukan kegiatan pembuatan konten promosi Adaptif : jika penulis tidak adaptif, maka hasil evaluasi akan ketinggalan zaman, tidak relevan, dan tidak mampu mengantisipasi perubahan tren atau kebutuhan audiens. Berorientasi pelayanan : Tanpa penerapan nilai berorientasi pelayanan, Penulis cenderung tidak responsif terhadap masukan, kurang ramah dalam komunikasi, dan tidak mampu menawarkan solusi atas kendala yang muncul selama proses kolaborasi. Akuntabel : Tidak diterapkannya nilai akuntabel akan berdampak pada tidak terdokumentasikannya hasil pembahasan atau kesepakatan kerja secara tertulis. Kompeten : tanpa nilai kompeten, Penulis akan cenderung pasif dalam menyumbangkan ide dan tidak menunjukkan penguasaan terhadap aspek teknis maupun substansi publikasi. Harmonis : jika nilai harmonis tidak diterapkan, proses kerja sama dapat diwarnai dengan komunikasi yang tidak sopan, kurang saling menghargai, dan minim empati. 3.menyerahkan hasil evaluasi kepada mentor Akuntabel : Tanpa akuntabel konten yang dipublikasikan berpotensi mengandung informasi yang tidak dapat
--	---

	dipertanggungjawabkan, sehingga dapat menimbulkan kesalahan informasi, menurunkan kredibilitas instansi, dan berisiko terhadap citra organisasi di mata publik. Harmonis : Tanpa nilai harmonis akan menyebabkan suasana kerja menjadi kurang kondusif, di mana hasil musyawarah dan kesepakatan tim tidak dihargai, berpotensi menimbulkan konflik internal serta komunikasi yang kurang efektif antar anggota tim. Kurangnya kompetensi dalam menyiapkan caption dan isi konten dapat mengakibatkan materi yang disampaikan tidak tepat, tidak lengkap, atau tidak sesuai standar organisasi, sehingga pesan yang ingin disampaikan menjadi tidak efektif dan kurang profesional. Loyal : Jika nilai loyalitas tidak diterapkan, penulis dapat mengabaikan prosedur dan arahan pimpinan, yang berpotensi menyebabkan publikasi konten yang tidak selaras dengan visi, misi, dan kebijakan organisasi, sehingga merusak nama baik instansi. Kolaboratif : tanpa kolaborasi yang baik, komunikasi dengan admin media sosial menjadi kurang efektif, sehingga proses publikasi bisa terganggu, terlambat, atau bahkan terjadi kesalahan teknis yang tidak terdeteksi sebelumnya.
--	---

b. Catatan pengendalian aktualisasi oleh mentor

Nama Peserta	Jimmy Eka Pradinsa, S.Si			
Satuan Kerja	Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kerinci			
Tempat Aktualisasi	Kantor Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kerinci			
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian/ Output	Paraf Mentor
1			minggu ke -5	